

\*وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ حُمْسَهُ وَلِلرَّسُولِ  
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن  
 كُنْتُمْ عَامِلِينَ مَا كَفَرْنَا عَلَيْهِ نَايَوْمَ الْفُرْقَانِ  
 يَوْمَ التَّلَاقِ الْجَمْعَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤١﴾ إِذْ  
 أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوَىٰ وَالرَّكْبُ  
 أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ لَأَخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ  
 وَلَكِنَّ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِيَهْلِكَ مَنْ  
 هَلَكَ عَن بَيْتِنَا وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَن بَيْتِنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ  
 لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ إِذْ يُرِيكُهُمُ اللَّهُ فِي مَنَايِكَ قَلِيلًا  
 وَتُؤَارِكُهُمْ كَثِيرًا ۖ لَفَشِلْتُمْ وَتَنَزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ  
 وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ وَعَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾ وَإِذْ  
 يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ التَّفَاقُتُمْ فِي آعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَالُ لَكُمْ  
 فِي آعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى اللَّهِ  
 تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٤﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً  
 فَاتَّبِعُوا أَوْادَكُمْ ۗ وَاللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

﴿٤١﴾ Ketahuilah wahai orang-orang Mukmin bahwa apa yang kalian rampas dari orang-orang kafir dengan kekuatan kalian dalam medan jihad di jalan Allah, maka ia dibagi menjadi lima bagian. Empat bagian darinya untuk para mujahidin dan bagian kelimanya dibagi menjadi lima bagian, yaitu bagian untuk Allah dan RasulNya yang dialokasikan untuk kepentingan umum kaum Muslimin, bagian untuk kerabat Nabi ﷺ, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-Muththalib, bagian untuk anak-anak yatim, bagian untuk orang-orang fakir dan miskin, dan bagian untuk musafir yang terputus perjalanannya karena kehabisan bekal, jika kalian beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, Muhammad ﷺ, di hari Perang Badar yang padanya Allah membedakan antara yang haq dengan yang batil manakala Allah memenangkan kalian atas musuh kalian.

﴿٤٢﴾ Ingatlah manakala kalian berada di sisi yang terdekat dari lembah dari arah Madinah sedangkan kaum musyrikin di sisi yang terjauh darinya yaitu dari arah Makkah, sedangkan rombongan kafilah dagang lebih rendah dari kalian karena mereka berada di dekat laut merah. Seandainya kalian dan kaum musyrikin sepakat untuk bertemu di Badar, niscaya masing-masing dari kalian akan menyelisih kesepakatan tersebut, karena kalian akan ditahan oleh jumlah kalian yang sedikit dan jumlah musuh kalian yang banyak, sedangkan kaum musyrikin akan ditahan oleh rasa takut menghadapi Rasulullah ﷺ yang ditolong oleh Allah dengan rasa takut yang Dia sisipkan ke dalam hati musuh-musuh beliau, akan tetapi Allah ﷻ mengumpulkan kalian di Badar tanda perjanjian sebelumnya, karena Allah hendak melaksanakan perkara yang telah Dia tetapkan, yaitu memenangkan orang-orang Mukmin dan mengalahkan orang-orang kafir, memuliakan agamaNya dan menghilangkan kesyirikan, agar siapa yang binasa dari mereka binasa sesudah tegaknya hujjah di depan mereka dengan kemenangan orang-orang Mukmin sekalipun jumlah dan perlengkapan orang-orang Mukmin lebih sedikit, dan agar siapa yang hidup dari mereka hidup di atas kejelasan dan hujjah yang Allah diperlihatkan kepadanya, sehingga tidak ada hujjah bagi siapa pun di depan Allah yang akan dia sodorkan kepadaNya. Allah Maha mendengar perkataan semua makhlukNya, Maha mengetahui perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas mereka atasnya.

﴿٤٣﴾ Ingatlah wahai Rasul nikmat Allah kepadamu dan kepada orang-orang Mukmin manakala Allah memperlihatkan orang-orang musyrik kepadamu dalam mimpi berjumlah sedikit, maka kamu menyampaikan hal itu kepada orang-orang Mukmin sehingga mereka pun berbahagia, semangat mereka untuk menghadapi dan memerangi musuh Allah menguat, seandainya Allah ﷻ memperlihatkan orang-orang musyrik dalam mimpimu berjumlah banyak, niscaya semangat sahabat-sahabatmu akan mengendur dan mereka akan takut untuk berperang, akan tetapi Allah menyelamatkan mereka dari hal itu, Allah menjaga mereka dari ketakutan yang membuat mereka mundur, maka Allah menyedikitkan jumlah orang-orang kafir di mata RasulNya ﷺ, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang disimpan oleh hati manusia dan apa yang dirahasiakan oleh jiwa mereka.

﴿٤٤﴾ Ingatlah wahai orang-orang Mukmin manakala Allah memperlihatkan orang-orang musyrik kepada kalian berjumlah sedikit manakala kalian bertemu dengan mereka, hal itu membuat kalian berani untuk maju berperang melawan mereka, Allah juga menyedikitkan jumlah kalian di mata orang-orang musyrik sehingga mereka pun berani maju untuk berperang melawan kalian, mereka tidak memikirkan pulang, karena Allah hendak merealisasikan perkara yang telah Dia putuskan dengan menghukum orang-orang kafir dengan pembunuhan dan penahanan dan memberi nikmat kepada orang-orang Mukmin dengan kemenangan dan keunggulan atas musuh mereka. Hanya kepada Allah-lah segala urusan berpulang, lalu Allah membalas pelaku keburukan atas keburukannya dan pelaku kebaikan atas kebajikannya.

﴿٤٥﴾ Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya, jika kalian memerangi sekompok orang dari orang-orang kafir, maka teguhlah dalam menghadapi mereka dan jangan takut, ingat Allah banyak-banyak dan berdoaah kepadaNya, karena Allah-lah Yang Mahakuasa untuk memenangkan kalian atas mereka, semoga Allah mengabulkan apa yang kalian inginkan dan menjauhkan kalian dari apa yang menjadi kekhawatiran kalian.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Harta rampasan perang adalah milik Allah, Allah membagikannya menurut kehendakNya, tidak ada seorang pun yang mempunyai kewenangan atasnya.
2. Di antara sebab-sebab kemenangan adalah bahwa Allah menyiapkan untuk orang-orang Mukmin apa yang dapat membantu mereka menggapai kemenangan.
3. Sabar dan teguh serta memperbanyak dzikir kepada Allah termasuk sebab terbesar kemenangan.

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَوَّجُوا فَتَشَلُّوا وَتَذْهَبَ  
 رِيحُكُمْ وَأَصِيرُوا إِنَّا اللَّهُ مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا  
 كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ  
 عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ يَمَآعِمُ لَمُوتٍ مُّحِيطٌ ﴿٤٧﴾ وَإِذْ زَيْنٌ  
 لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَاهُمْ وَقَالَ لَأَعْلَابٌ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ  
 النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَّكُمْ فَلَمَّا تَرَأَتْ الْفِتْنَتَانِ نَكَصَ  
 عَلَى عَقْبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا لَا  
 تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾ إِذْ يَقُولُ  
 الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ  
 وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَتَوَلَّى  
 إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ  
 وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾ ذَلِكَ  
 بِمَا قَدَّمْتُمْ أَيْدِيَكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾  
 كَذَّابٌ ءِالٍ فِرْعَوْنُ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ  
 فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ يَذُّوهُمْ إِنَّا اللَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

﴿٤٦﴾ Peganglah ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada RasulNya dalam perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan segala keadaan kalian, jangan bertikai dalam berpendapat, karena ia adalah sebab kelemahan dan ketakutan kalian, serta hilangnya kekuatan kalian, bersabarlah saat menghadapi musuh kalian, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar dengan pertolongan, dukungan dan bantuanNya, dan barangsiapa yang Allah bersamanya, maka dialah yang akan menang dan unggul, tidak bisa tidak.

﴿٤٧﴾ Janganlah kalian seperti orang-orang musyrik yang keluar dari Makkah dengan kesombongan dan ingin dilihat oleh manusia, mereka menghalang-halangi manusia dari agama Allah dan mencegah mereka untuk masuk ke dalamnya, dan Allah Maha meliputi apa yang mereka lakukan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan mereka yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas mereka atasnya.

﴿٤٨﴾ Ingatlah wahai orang-orang Mukmin di antara nikmat-nikmat Allah kepada kalian, Dia menjadikan setan membuat orang-orang musyrik memandang baik amal perbuatan mereka, maka setan mendorong mereka untuk bertemu dan berperang melawan orang-orang Mukmin, setan berkata kepada orang-orang musyrik, "Tidak ada yang akan mengalahkan kalian pada hari ini, sesungguhnya aku akan menolong kalian dan melindungi kalian dari musuh kalian." Manakala kedua pasukan bertemu; pasukan orang-orang Mukmin dengan malaikat-malaikat yang mendukung mereka dan pasukan orang-orang kafir dengan setan yang akan meninggalkan mereka bersama mereka, maka setan lari meninggalkan mereka sambil berkata kepada orang-orang musyrik itu, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kalian, sesungguhnya aku melihat malaikat-malaikat yang datang untuk menolong orang-orang Mukmin, sesungguhnya aku takut Allah membinasakanmu. Dan Allah Mahakuat hukumanNya, tidak ada seorang pun yang kuasa menolak hukumanNya."

﴿٤٩﴾ Ingatlah manakala orang-orang munafik dan orang-orang yang lemah imannya berkata, "Orang-orang Islam itu telah

terpedaya oleh agama mereka yang menjanjikan mereka kemenangan atas musuh mereka padahal jumlah mereka sedikit dan perlengkapan mereka kurang, sebaliknya jumlah musuh mereka besar dan perlengkapan mereka lebih unggul." Orang-orang yang berkata demikian itu tidak mengetahui bahwa siapa yang bersandar hanya kepada Allah semata dan yakin kepada apa yang Allah janjikan berupa kemenangan, maka sesungguhnya Allah akan memenangkannya, Allah tidak akan membiarkannya kalah sekalipun dia lemah, dan Allah Mahaperkasa, tidak akan dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam takdir dan syariatNya.

﴿٥٠﴾ Seandainya kamu wahai Rasul menyaksikan orang-orang yang kafir kepada Allah dan para rasulNya, manakala malaikat-malaikat mencabut arwah mereka dan menariknya dari mereka, sedangkan malaikat-malaikat itu memukuli wajah-wajah mereka manakala mereka menghadap dan memukuli bokong-bokong mereka manakala mereka berpaling untuk berlari, malaikat-malaikat itu berkata kepada mereka, "Rasakanlah wahai orang-orang kafir azab yang membakar ini!" Seandainya kamu menyaksikan hal itu, niscaya kamu menyaksikan sebuah perkara yang besar yang membuat hati teriris-iris.

﴿٥١﴾ Azab yang pedih saat arwah mereka dicabut dan azab yang membakar di alam kubur mereka dan di akhirat, penyebabnya adalah apa yang mereka perbuat di dunia, karena Allah tidak menzalimi manusia sedikit pun, tetapi Allah menetapkan hukum di antara manusia dengan adil, karena Dia adalah hakim yang Mahaadil.

﴿٥٢﴾ Azab yang menimpa orang-orang kafir ini tidak khusus untuk mereka saja, akan tetapi ia adalah Sunnatullah yang Dia tetapkan bagi orang-orang kafir di setiap zaman dan tempat. Ia telah menimpa Fir'aun dan kaumnya dan umat-umat sebelum mereka manakala mereka kafir kepada ayat-ayat Allah ﷻ, Allah menghukum mereka karena dosa-dosa mereka dengan hukuman dari Dzat yang Mahakuat lagi Mahaperkasa, Allah menurunkan hukumanNya terhadap mereka, sesungguhnya Allah Mahakuat, tidak dapat dikalahkan, Mahakuat untuk menghukum siapa yang mendurhakainya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kesombongan adalah penyakit berbahaya yang meruntuhkan kepribadian seseorang dan mempercepat kehancuran eksistensi pemiliknya.
2. Sabar membantu dalam meringankan beban berat dan kesulitan. Sabar mengandung manfaat Ilahi, yaitu bantuan Allah kepada siapa yang sabar dalam rangka melaksanakan perintahNya, ini dapat disaksikan dalam kehidupan manusia.
3. Pertikaian dan perpecahan termasuk di antara sebab-sebab terpecah belahnya umat, pertanda kekalahan dan kemunduran, lenyapnya kekuatan, kemenangan dan kejayaan.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil-dalil yang menunjukkan bahwa nikmat berhak diraih dengan syarat lurusnyaa akidah, baiknya amal perbuatan, dan keluhuran perilaku.
5. Iman mendorong pemiliknya untuk maju menghadapi hal-hal besar yang tidak dihadapi oleh pasukan perang besar sekali pun.
6. Di antara Sunnatullah yang berlaku adalah menghukum orang-orang zalim disebabkan dosa-dosa mereka.



53) Azab yang berat itu turun dikarenakan bahwa jika Allah memberi satu kaum kenikmatan dari sisiNya, Dia tidak akan mencabutnya dari mereka sehingga mereka mengubah diri mereka sendiri dari keadaannya yang baik berupa iman, istiqamah dan syukur kepada pemberi kenikmatan menjadi keadaan yang buruk berupa kekafiran kepada Allah, kemaksiatan kepadaNya dan kufur kepada nikmat-nikmatNya, dan bahwa sesungguhnya Allah Maha mendengar perkataan-perkataan para hambaNya, Maha mengetahui amal perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

54) Pola hidup orang-orang kafir itu seperti pola hidup orang-orang yang kafir kepada Allah lainnya seperti kaum Fir'aun dan umat-umat yang mendustakan sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhan mereka, maka Allah membinasakan mereka karena apa yang mereka perbuat berupa kemaksiatan-kemaksiatan, dan Allah membinasakan Fir'aun dan bala tentaranya dengan menenggelamkan mereka di lautan. Dan kaum Fir'aun dan umat-umat yang mendustakan sebelum mereka sama-sama zhalim karena kekafiran dan kesyirikan mereka kepada Allah, maka perbuatan mereka itu mengundang hukuman Allah ﷻ, maka Allah pun menimpakannya kepada mereka.

55) Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk yang berjalan di muka bumi adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan para rasulNya, mereka tidak beriman sekalipun semua ayat Allah datang kepada mereka, mereka akan tetap bersikukuh di atas kekafiran mereka, segala sarana hidayah berupa akal, pendengaran, dan penglihatan yang ada pada diri mereka tidak berfungsi sama sekali.

56) Di antara orang-orang yang tidak beriman adalah orang-orang Yahudi yang kamu wahai Rasul menjalin perjanjian dengan mereka agar mereka tidak memerangimu dan tidak membantu siapa pun yang memerangimu, kemudian mereka melanggar perjanjian tersebut setiap kali kamu menjalinnya dengan mereka, mereka memang tidak takut kepada Allah sehingga mereka tidak memenuhi perjanjian mereka dan tidak memegang kesepakatan yang telah mereka sepakati sendiri.

57) Jika kamu wahai Rasul menemui orang-orang yang melanggar perjanjian mereka itu di medan perang maka hukumlah mereka dengan hukuman yang berat agar orang-orang selain mereka mendengarnya lalu mengambil pelajaran dari keadaan mereka, maka mereka pun menjadi takut untuk memerangimu dan membantu musuh-musuhmu untuk memerangimu.

58) Jika kamu wahai Rasul mengkhawatirkan kaum yang kamu menjalin perjanjian dengan mereka akan berbuat kecurangan dan memiliki kecenderungan untuk melanggar perjanjian melalui indikasi yang kamu lihat dari mereka, maka beri tahu mereka bahwa kamu mengembalikan perjanjian mereka sehingga kamu dengan mereka sama-sama mengetahuinya, jangan menyerang mereka sebelum memberi tahu mereka, karena perbuatan tersebut termasuk pengkhianatan dan Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat, sebaliknya Allah memurkai mereka, maka jangan pernah berkhianat. 59) Janganlah orang-orang kafir menduga bahwa mereka bisa lolos dan lepas dari hukuman Allah, sesungguhnya mereka tidak akan bisa lolos dan melarikan diri dari hukuman Allah, sebaliknya hukuman Allah akan menemui mereka dan menimpa mereka. 60) Siapkanlah wahai orang-orang Mukmin apa yang kalian sanggup siapkan berupa senjata dan perlengkapan perang lainnya, dan di antara hal itu menyiapkan kuda-kuda perang di jalan Allah, dengannya kalian menakut-nakuti musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian dari orang-orang kafir yang menantikan malapetaka menimpa kalian, kalian juga membuat takut kaum yang lain yang tidak kalian ketahui dan kalian juga tidak mengetahui apa yang mereka sembunyikan berupa permusuhan mereka terhadap kalian, akan tetapi hanya Allah semata yang mengetahui mereka dan mengetahui apa yang mereka sembunyikan di dalam diri mereka. Apa pun yang kalian infakkan, banyak atau sedikit, niscaya Allah menggantinya di dunia dan memberi kalian pahala yang sempurna tanpa dikurangi di akhirat, karena itu bersegeralah untuk berinfak di jalan Allah. 61) Jika orang-orang kafir itu cenderung kepada perdamaian dan tidak memerangimu, maka cenderunglah kamu wahai Rasul kepadanya, jalinlah perjanjian damai dengan mereka dan bersandarlah kepada Allah dan percayalah kepadaNya, karena Allah tidak akan menyalahkannya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha mendengar perkataan-perkataan mereka, Maha mengetahui niat-niat dan amal-amal perbuatan mereka.

62) Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara faidah hukuman dan hukum-hukum *had* yang ditetapkan terhadap kemaksiatan-kemaksiatan adalah mencegah selain pelaku agar tidak melakukan seperti apa yang dia lakukan, bahkan mencegah pelaku agar tidak mengulangi kembali perbuatannya.
2. Di antara akhlak orang-orang Mukmin adalah memenuhi perjanjian dengan pihak yang orang-orang Mukmin berjanji dengan mereka, kecuali jika ada bukti kuat bahwa mereka melanggar perjanjian.
3. Kaum Muslimin harus selalu bersiap siaga dengan persiapan yang menggentarkan musuh-musuh mereka berupa berbagai macam senjata dan taktik.
4. Boleh menjalin perjanjian damai dengan musuh jika hal tersebut mengandung kebaikan bagi kaum Muslimin.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ كَذَّابٌ أَإِلٰهٌ فِرْعَوْنُ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَعْرَفْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَكُلَّ كَاذِبٍ أَوْ أَظْلَمِينَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ سَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾ الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾ فَمَا تَتَّقِفْنَاهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّبْهُمْ مِّنْ حَلْفِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِنَّمَا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةٍ فَانْدِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ﴿٥٨﴾ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا إِتْمَانَهُمْ لَا يُعْجِزُونَ ﴿٥٩﴾ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاَجْحَحْ لَهُا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

وَأَنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي آتَاكَ  
 بِنَصْرِهِ وَيَا الْمُؤْمِنِينَ ٦٢ وَاللَّفَّ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ  
 مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا لَفَتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ  
 آتَاكَ بِبَيْتِهِمْ إِنَّهُ وَعَزِيزٌ حَكِيمٌ ٦٣ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ  
 اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٦٤ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضْ  
 الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ  
 يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مَنِ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ٦٥ أَلَنْ خَفَفَ  
 اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ  
 صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا  
 أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ٦٦ مَا كَانَ لِنَبِيِّ  
 أَنْ يَكُونَ لَهُ وَأَسْرَى حَتَّى يُشْخَنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَصَ  
 الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٦٧ لَوْ لَا كَتَبَ  
 مِنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا آخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٦٨ فَكُلُوا  
 وَمِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ٦٩

62) Jika maksud mereka dari kecenderungan mereka kepada perdamaian dan gencatan senjata adalah menipu wahi Rasul sehingga mereka bisa menyusun kekuatan untuk memerangimu, maka sesungguhnya Allah akan menjagamu dari makar dan tipu daya mereka. Dia-lah yang menguatkanmu dengan pertolonganNya dan menguatkan orang-orang yang beriman kepadamu dari orang-orang Muhajirin dan Anshar.

63) Allah menyatukan hati orang-orang Mukmin yang dengan mereka Allah menolongmu padahal sebelumnya mereka terpecah belah. Seandainya kamu mengeluarkan seluruh harta yang ada di muka bumi untuk menyatukan hati mereka yang terpecah belah, niscaya kamu tidak akan bisa melakukannya, akan tetapi hanya Allah semata yang bisa menyatukannya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa dalam kerajaanNya sehingga tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam takdir, pengaturan dan syariatNya.

64) Wahai Nabi, sesungguhnya Allah akan melindungimu dari kejahatan musuh-musuhmu dan akan melindungi orang-orang Mukmin yang bersamamu, maka percayalah dan bersandarlah kepada Allah.

65) Wahai Nabi, doronglah orang-orang Mukmin untuk berperang, ajaklah mereka dengan cara yang memompa semangat mereka dan mendongkrak tekad mereka, jika di antara kalian wahai orang-orang Mukmin ada dua puluh orang yang sabar untuk menghadapi orang-orang kafir, niscaya mereka mengalahkan dua ratus orang dari orang-orang kafir, dan jika di antara kalian ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka mengalahkan seribu orang dari orang-orang kafir, hal itu karena orang-orang kafir tidak memahami Sunnatullah bahwa Dia akan memenangkan wali-waliNya dan mengalahkan musuh-musuhNya, dan mereka tidak memahami tujuan dari perang, mereka berperang hanya untuk meraih ketinggian di dunia.

66) Sekarang Allah meringankan beban kalian wahai orang-orang Mukmin karena Allah mengetahui bahwa kalian memiliki kelemahan, maka Allah meringankan kalian sebagai kasih sayangNya kepada kalian, Allah mewajibkan satu orang

Mukmin agar tetap teguh di hadapan dua orang kafir bukan sepuluh orang sebagaimana yang sebelumnya, jika di antara kalian ada seratus orang Mukmin yang sabar, niscaya mereka mengalahkan dua ratus orang dari orang-orang kafir, jika di antara kalian ada seribu orang yang sabar, niscaya mereka mengalahkan dua ribu orang dari orang-orang kafir dengan izin Allah. Dan Allah bersama orang-orang yang sabar dari kalangan orang-orang Mukmin dengan dukungan dan pertolonganNya.

67) Tidak patut bagi seorang Nabi untuk memiliki tawanan-tawanan dari kalangan orang-orang kafir yang memerangnya sebelum dia memperbanyak pembunuhan terhadap mereka, hal itu untuk menyusupkan ketakutan ke dalam hati mereka sehingga mereka gentar untuk memerangnya kembali. Kalian wahai orang-orang Mukmin menginginkan tebusan dengan melepaskan tawanan Perang Badar, sedangkan Allah menginginkan akhirat yang diraih dengan menolong dan membela agama. Allah Mahaperkasa pada dzat, sifat-sifat dan kekuasaanNya, tidak dapat dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam takdir dan syariatNya.

68) Seandainya tidak ada kitab dari Allah yang menulis Qadha` dan QadarNya yang mendahului, bahwa Dia menghalalkan harta rampasan perang dan menghalalkan kalian untuk mengambil tebusan dari tawanan, niscaya kalian tertimpa azab yang berat dari Allah disebabkan apa yang kalian ambil berupa harta rampasan perang dan tebusan dari tawanan perang sebelum turunnya wahyu dari Allah yang menghalalkan hal itu.

69) Makanlah wahai orang-orang Mukmin apa yang kalian ambil dari orang-orang kafir berupa harta rampasan perang, karena ia halal untuk kalian, dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi hamba-hambaNya yang beriman dan Maha menyayangi mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Dalam ayat-ayat di atas terdapat janji penjagaan dan kemenangan dari Allah untuk orang-orang Mukmin atas musuh-musuh mereka.
2. Wajib bagi kaum Muslimin maju ke medan jihad dengan semangat juang tinggi, keberanian besar, kesabaran yang bagus, dan keteguhan yang kuat.
3. Keteguhan di depan musuh adalah kewajiban bagi kaum Muslimin, tidak ada pilihan bagi mereka dalam hal ini, selama tidak ada sesuatu yang membolehkan mereka melakukan kebalikannya.
4. Allah mencintai perkara-perkara yang tinggi bagi hamba-hambaNya dan membenci perkara-perkara rendah bagi mereka, oleh karena itu Allah mendorong mereka untuk mencari pahala akhirat yang kekal abadi.
5. Menerima tebusan dari tawanan atau berbuat baik kepada mereka dengan membebaskan mereka hanya dilakukan manakala kaum Muslimin memiliki kekuasaan dan dominasi atas musuh-musuh mereka dan dalam rangka menunjukkan kewibawaan negara di depan para pesaingnya.

70) Wahai Nabi, katakanlah kepada para tawanan kaum musyrikin yang ada di tangan kalian yang kalian tawan di Perang Badar, "Jika Allah mengetahui maksud kebaikan di dalam hati kalian dan niat yang baik, maka Allah memberi kalian apa yang lebih baik daripada apa yang diambil dari kalian, berupa tebusan, karena itu tidak usang bersedih atas apa yang diambil dari kalian, dan Allah mengampuni dosa-dosa kalian, dan Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka." Janji Allah terwujud pada paman Nabi ﷺ, al-Abbas dan lainnya yang masuk Islam."

71) Jika mereka bermaksud mengkhinatimu wahai Muhammad melalui apa yang mereka perlihatkan kepadamu dalam bentuk perkataan, maka sebelumnya pun mereka telah mengkhianati Allah, dan Allah telah memenangkanmu atas mereka, di antara mereka ada yang terbunuh dan di antara mereka ada yang ditawan, jika mereka kembali mengulang, maka silakan mereka menunggu kejadian yang sama. Allah Maha mengetahui makhlukNya dan apa yang membawa kebaikan bagi mereka, Mahabijaksana dalam pengaturanNya.

72) Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, membenarkan RasulNya, mengamalkan syariatNya, berhijrah dari negeri kekafiran ke negeri Islam atau ke tempat yang di sana mereka bisa beribadah kepada Allah dengan aman, berjihad dengan mengorbankan diri dan harta mereka untuk menjunjung tinggi kalimat Allah, dan orang-orang yang mempersilahkan orang-orang Mukmin untuk tinggal di negeri mereka dan menolong mereka, orang-orang Muhajirin dan orang-orang yang menolong mereka dari penduduk negeri, sebagian dari mereka adalah penolong dan pembela bagi sebagian yang lain. Sedangkan orang-orang yang beriman kepada Allah namun tidak berhijrah dari negeri kekafiran ke negeri Islam, maka tidak ada kewajiban bagi kalian wahai orang-orang Mukmin untuk menolong dan melindungi mereka sehingga mereka berhijrah di jalan Allah, namun jika orang-orang kafir menzalimi mereka, lalu mereka meminta bantuan kalian, maka bantulah mereka

atas musuh mereka, kecuali jika antara kalian dengan musuh mereka ada perjanjian yang mana mereka tidak melanggarnya. Allah Maha melihat apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

73) Dan orang-orang yang kafir kepada Allah, mereka diikat oleh tali kekafiran, sebagian dari mereka adalah penolong sebagian yang lain, maka orang Mukmin tidak menolong mereka, jika kalian tidak saling menolong di antara orang-orang Mukmin dan memusuhi orang-orang kafir, maka akan muncul fitnah bagi orang-orang Mukmin di mana orang-orang Mukmin tidak mendapatkan orang-orang yang menolong mereka dari saudara-saudara seagama mereka dan akan lahir kerusakan di muka bumi yang besar karena jalan Allah akan dihalang-halangi.

74) Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan berhijrah di jalanNya dan orang-orang yang memberi orang-orang Muhajirin tempat tinggal di jalan Allah dan menolong mereka, mereka semuanya adalah orang-orang yang beriman dalam arti yang sebenarnya, balasan mereka dari Allah adalah ampunan untuk dosa-dosa mereka dan rizki yang mulia dari Allah, yaitu surga.

75) Dan orang-orang yang beriman sesudah orang-orang Muhajirin dan Anshar yang beriman di awal masa dakwah Islam, berhijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, berjihad di jalan Allah agar kalimat Allah adalah yang tertinggi dan kalimat orang-orang kafir adalah yang rendah, mereka adalah bagian dari kalian wahai orang-orang Mukmin, mereka mendapatkan hak-hak yang sama dengan kalian dan kewajiban-kewajiban yang sama dengan kalian. Sedangkan orang-orang yang memiliki hubungan kerabat, sebagian dari mereka lebih patut dalam urusan warisan dalam hukum Allah dibandingkan dengan hubungan warisan karena iman dan hijrah yang pernah diberlakukan sebelumnya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah, Dia mengetahui apa yang baik untuk hamba-hambaNya, lalu Dia mensyariatkannya untuk mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang Mukmin layak mendorong para tawanan mereka untuk beriman.
2. Ayat-ayat di atas mengandung kabar gembira bahwa kemenangan mereka atas kaum musyrikin akan terus berlanjut selama mereka mengambil sebab-sebab kemenangan moril maupun materiil.
3. Jika orang-orang Islam tidak bersatu padu di depan orang-orang kafir, maka tidak akan terlihat kekuatan mereka, dan saat itu terwujud kerusakan yang besar.
4. Keutamaan memenuhi perjanjian dan kesepakatan dalam syariat Islam, sekalipun hal tersebut berlawanan dengan kepentingan sebagian kaum Muslimin.
5. Loyalitas di antara kaum Muslimin adalah sebab kekuatan mereka dan kelemahan musuh mereka.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ إِن يَعْلَمِ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أَخَذَ مِنْكُمْ وَيُعْظِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٠﴾ وَإِن يُرِيدُوا خِيَابَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِن قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّشْقٌ وَاللَّهُ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أَوْلِيَّكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ وَأُولَٰئِكَ الْأَحْزَابُ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾



بَرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ١  
 فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعِلِّمُوا أَنَّهُمْ عَيْرٌ مِّمَّ عَجَزِي  
 اللَّهُ وَأَنَّ اللَّهَ مَحْزِي الْكُفْرِينَ ٢ وَأَذِّنْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
 إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ  
 وَرَسُولُهُ وَإِن تَبَتُّهُ فَهُوَ خَبِيرٌ كُمْ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا  
 أَنَّهُمْ عَيْرٌ مِّمَّ عَجَزِي اللَّهُ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ آلِيمٍ  
 ٣ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوا شَيْئًا  
 وَلَمْ يَطْلُبُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مَدِيْنَتِهِمْ  
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ٤ فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرُمَ  
 فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخَذُواهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ  
 وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا  
 الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ٥ وَإِن أَحَدٌ  
 مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَةَ  
 اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ وَذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ٦

### Tujuan surat:

Menjelaskan keadaan golongan-golongan yang sebenarnya dengan membedakan antara orang-orang kafir, membuka kedok orang-orang munafik, dan memilah orang-orang Mukmin.

### Tafsir:

1 Ini adalah pemutusan hubungan dari Allah dan RasulNya, serta pengumuman tentang berakhirnya perjanjian dengan orang-orang musyrik yang kalian, wahai orang-orang Islam, menjalinnya dengan mereka.

2 Berjalanlah kalian wahai orang-orang musyrik di bumi selama empat bulan dalam keadaan aman, namun sesudahnya tidak ada lagi perjanjian untuk kalian dan tidak ada lagi jaminan keamanan, yakinlah bahwa sesungguhnya kalian tidak akan bisa lolos dari azab Allah dan hukumanNya manakala kalian tetap bersikeras di atas kekafiran kalian kepada Allah, yakinlah bahwa Allah akan merendahkan orang-orang kafir dengan pembunuhan dan penawanan di dunia dan dengan memasukkan mereka ke dalam api neraka pada Hari Kiamat. Ayat ini mencakup orang-orang yang membatalkan perjanjian mereka dan orang-orang yang perjanjian mereka mutlak tanpa penentuan jangka waktu. Adapun orang-orang yang mempunyai perjanjian dalam masa tertentu, seandainya ia lebih dari empat bulan, maka perjanjian tersebut diselesaikan hingga akhir masanya.

3 Ini juga merupakan pengumuman dari Allah dan pengumuman dari RasulNya kepada manusia seluruhnya di hari penyembelihan bahwa Allah ﷻ berlepas diri dari orang-orang musyrik dan bahwa RasulNya juga berlepas diri dari mereka. Jika kalian wahai orang-orang musyrik bertaubat dari syirik kalian, maka taubat kalian itu lebih baik bagi kalian, namun jika berpaling dari taubat, maka yakinlah bahwa kalian tidak akan bisa lolos dari Allah dan kalian tidak akan terlepas dari hukumanNya. Kabarkanlah wahai Rasul kepada orang-

orang yang kafir kepada Allah dengan kabar yang menyedihkan mereka, yaitu azab menyakitkan yang menunggu mereka.

4 Kecuali orang-orang musyrik yang kalian menjalin perjanjian dengan mereka, mereka memenuhi perjanjian mereka dan tidak melanggarnya sedikit pun, mereka dikecualikan dari hukum di atas, maka lanjutkan dan penuhilah perjanjian mereka sampai akhir masanya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa dengan melaksanakan perintah-perintahNya yang di antaranya adalah memenuhi perjanjian dan menjauhi larangan-laranganNya yang di antaranya adalah mengkhianati perjanjian.

5 Jika bulan-bulan haram telah berakhir, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab, yang di masa tersebut kalian memberi musuh-musuh kalian keamanan, maka bunuhlah orang-orang musyrik di mana pun kalian bertemu dengan mereka, kepunglah mereka di benteng-benteng mereka, dan awasilah jalan-jalan mereka, namun jika mereka bertaubat kepada Allah dari syirik, mendirikan shalat, memberikan zakat harta mereka, maka mereka menjadi saudara-saudara seagama bagi kalian, maka jangan memerangi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka.

6 Jika seorang musyrik yang halal darah dan hartanya datang kepadamu wahai Rasul untuk meminta perlindungan kepadamu, maka kabulkanlah permintaannya sehingga dia mendengar al-Qur'an, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya, hal itu karena orang-orang kafir adalah kaum yang tidak memahami hakikat agama ini, jika mereka mengetahuinya setelah mereka mendengar bacaan al-Qur'an, bisa jadi mereka akan mendapatkan hidayah.

### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang jelas atas kesungguhan Islam untuk meluruskan hubungan-hubungan luar negeri dengan musuh-musuh di atas asas keamanan, keselamatan dan saling memahami.
2. Islam menghargai perjanjian, mewajibkan memenuhi perjanjian, serta menetapkan bahwa memenuhinya adalah buah dari iman dan berkait erat dengan ketakwaan kepada Allah ﷻ.
3. Boleh menjalin perjanjian gencatan senjata dan kesepakatan dengan non Muslim, hal ini dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, jika orang-orang kafir tersebut memegang isi-isi perjanjian.
4. Mendirikan shalat dan membayit zakat adalah dalil keislaman seseorang, dengan keduanya darah seseorang terlindungi, siapa yang menjaga keduanya mendapatkan hak-hak yang sama dengan kaum Muslimin berupa terjaganya jiwa dan harta kecuali dengan hak Islam seperti melakukan apa yang menyebabkan hukuman mati seperti membunuh jiwa yang tidak berdosa, berbuat zina padahal sudah menikah, dan murtad atau kembali menjadi kafir sesudah beriman.
5. Disyariatkannya memberi jaminan keamanan, maksudnya orang kafir harbi boleh diberi jaminan keamanan manakala dia memintanya dari kaum Muslimin agar dia bisa mendengar bukti kebenaran Islam, ini adalah toleransi dan penghormatan dalam berinteraksi dengan orang-orang kafir, dan bukti bahwa Islam mementingkan perdamaian.

7) Tidak pantas orang-orang yang musyrik kepada Allah mempunyai perjanjian dan jaminan keamanan di sisi Allah dan di sisi RasulNya kecuali perjanjian orang-orang musyrik yang kalian wahai kaum Muslimin menjalin perjanjian dengan mereka di Masjidil Haram dalam perjanjian damai Hudaibiyah. Selama mereka menjaga perjanjian yang mereka sepakati dengan kalian dan tidak melanggarnya, maka kalian harus menjaga perjanjian tersebut dan tidak boleh bagi kalian melanggarnya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa yang melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

8) Bagaimana bisa orang-orang musyrik itu memiliki perjanjian dan jaminan keamanan sementara mereka adalah musuh-musuh kalian wahai orang-orang Mukmin? Jika mereka menang atas kalian, mereka tidak menjaga hak Allah, kerabat dan perjanjian terhadap kalian, sebaliknya mereka akan menimpakan siksaan terburuk kepada kalian. Mereka akan berusaha mencari kerelaan kalian melalui perkataan yang baik dengan lisan mereka, namun apa yang tersembunyi di dalam hati mereka berbeda, mereka tidak menepati apa yang mereka katakan, dan kebanyakan dari mereka keluar dari ketaatan kepada Allah karena melanggar perjanjian.

9) Mereka menukar dan menjual sikap mengikuti ayat-ayat Allah yang di antaranya adalah memenuhi perjanjian, dengan harga rendah berupa kesenangan dunia yang mereka gunakan untuk mewujudkan hawa nafsu dan syahwat mereka, mereka menghalangi diri mereka sendiri dari kebenaran, mereka berpaling dari kebenaran dan menghalangi orang lain dari kebenaran. Sungguh buruk perbuatan yang mereka lakukan itu.

10) Mereka tidak menjaga perintah Allah, hubungan kekerabatan dan jalinan perjanjian terhadap orang Mukmin, karena mereka memendam permusuhan, mereka melampaui batas-batas Allah, karena mereka melakukan kezhaliman dan pelanggaran.

11) Jika mereka bertaubat kepada Allah dari kekafiran mereka, mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat harta mereka, maka mereka telah menjadi orang-orang Islam, mereka adalah saudara-saudara kalian dalam agama, mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dengan kalian, dan kalian tidak halal memerangi mereka karena keislaman mereka menjaga darah, harta, dan kehormatan mereka. Kami menjelaskan ayat-ayat Kami dan menerangkannya bagi kaum yang mengetahui, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah darinya dan memberikan faidah kepada orang lain.

12) Jika orang-orang musyrik yang kalian menjalin perjanjian damai dengan mereka untuk menghentikan peperangan dalam masa tertentu melanggar perjanjian dan kesepakatan mereka, serta mereka menistakan agama kalian dan melecehkannya, maka perangilah mereka, karena mereka adalah para pemimpin dan tokoh kekafiran, tidak ada perjanjian untuk mereka dan tidak ada kesepakatan yang menjaga darah mereka, maka perangilah mereka dengan harapan mereka akan menghentikan kekafiran mereka, pelanggaran mereka terhadap perjanjian dan penistaan mereka terhadap agama kalian.

13) Mengapa kalian wahai orang-orang Mukmin tidak memerangi suatu kaum yang melanggar perjanjian dan kesepakatan mereka, mereka berusaha manakala mereka berkumpul di Darun Nadwah untuk mengusir Rasul ﷺ dari Makkah, mereka yang memulai memerangi kalian pertama kali manakala mereka membantu Bani Bakr yang merupakan sekutu Quraisy untuk memerangi Khuza'ah yang merupakan sekutu Rasulullah? Apakah kalian wahai orang-orang Mukmin takut kepada mereka sehingga tidak berani memerangi mereka? Allah lebih patut kalian takut jika kalian adalah orang-orang Mukmin yang sebenarnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa memerangi orang-orang musyrik yang melanggar perjanjian memiliki beberapa sebab, yang terpenting adalah pengkhianatan mereka terhadap perjanjian.
2. Perjanjian yang dihormati di sisi Allah dan di sisi Rasul ﷺ adalah perjanjian orang-orang yang tidak melanggarnya, dan barangsiapa tetap memegang perjanjiannya, maka dia diperlakukan sesuai dengan sikapnya.
3. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menunjukkan bahwa barangsiapa menolak mendirikan shalat atau menunaikan zakat, maka dia diperangi hingga dia mengerjakan keduanya, sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ.
4. Sebagian ulama menggunakan Firman Allah ﷻ *وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَكَ مِنَ الْقُرْآنِ فَاتَّبِعُوا مَا نَزَّلْنَا بِهِ مِنَ الْآيَاتِ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسْتَعِينُونَ* "dan mereka mencerca agama kalian" sebagai dalil wajibnya menetapkan hukuman mati terhadap siapa pun yang menistakan agama Islam dengan sengaja.
5. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menunjukkan bahwa seorang Mukmin yang hanya takut kepada Allah wajib menjadi pribadi yang paling berani di medan perang.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ  
إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقْتَمُوا  
لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾  
كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْفُقُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا  
ذِمَّةَ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَى أَفْوَاهُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ  
فَلْسِقُونَ ﴿٨﴾ اسْتَرَوْا بِعَايَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدَّوْا عَنِ  
سَبِيلِهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾ لَا يَرْفُقُونَ  
فِي مَوَازِينِ إِلَّا وَلَا ذِمَّةَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ ﴿١٠﴾ فَإِن  
تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي  
الدِّينِ وَنُقِصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ وَإِن  
تَكَفَرُوا أَيَّمَانَهُمْ مِّنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ  
فَقَاتِلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَنَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ  
يَنْتَهُونَ ﴿١٢﴾ أَلَا نُنْفِيتُكُمْ قَوْمًا نَّكَلُوا أَيَّمَانَهُمْ  
وَهُمْ يُبْخِرُونَ الرُّسُولَ وَهُمْ بَدَءُكُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ  
أَخْشَوْنَ اللَّهَ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

قَتَلُوهُمْ يَعِدُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخِزِهِمْ وَيَنْزِعُكُمْ  
 عَنْهُمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ۝١٤ وَيُدْهَبُ غِيظُ  
 قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَيْهِ حَكِيمٌ ۝١٥  
 أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ  
 وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً  
 وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝١٦ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ  
 اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ  
 أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ۝١٧ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ  
 اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
 الْمُهْتَدِينَ ۝١٨ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ  
 اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ  
 ۝١٩ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ  
 وَأَنْفُسِهِمْ أَكْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝٢٠

14) Wahai orang-orang Mukmin, pergilah orang-orang musyrik itu, jika kalian memerangi mereka, maka Allah akan mengazab mereka melalui tangan-tangan kalian, yaitu dengan pembunuhan yang kalian lakukan terhadap mereka, dan Allah akan merendahkan mereka dengan kekalahan dan penawanan, Allah akan menolong kalian atas mereka dengan memberikan kemenangan kepada kalian atas mereka, serta Allah akan memuaskn hati orang-orang Mukmin yang tidak hadir di medan peperangan dengan apa yang menimpa musuh mereka berupa pembunuhan, penawanan, kekalahan, dan kemenangan orang-orang Mukmin atas mereka.

15) Allah juga akan menjauhkan amarah dari hati hamba-hambaNya yang beriman melalui kemenangan yang mereka raih atas orang-orang kafir, dan Allah akan mengampuni siapa yang Dia kehendaki dari orang-orang yang menentang itu jika mereka bertaubat sebagaimana yang terjadi pada sebagian orang-orang Makkah pada peristiwa Fathu Makkah, Allah Maha mengetahui kejujuran siapa yang bertaubat dari mereka, Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan penetapan syari'atNya.

16) Apakah kalian wahai orang-orang Mukmin mengira bahwa Allah akan membiarkan kalian tanpa ujian? Ujian adalah salah satu Sunnatullah. Kalian akan diuji sehingga Allah mengetahui dengan ilmu yang nyata bagi hamba-hambaNya siapa yang berjihad di antara kalian dengan ikhlas karena Allah dan orang-orang yang tidak mengangkat selain Allah, RasulNya dan orang-orang Mukmin orang-orang dekat yang mereka beri loyalitas, dan rekan-rekan akrab dari mereka yang mereka beri kasih sayang. Allah Maha mengetahui apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Allah akan membalas apa yang kalian perbuat.

17) Tidak patut bagi kaum musyrikin untuk memakmurkan masjid-masjid Allah dengan ibadah dan berbagai bentuk ketaatan sedangkan mereka mengakui kekafiran mereka melalui apa yang mereka perlihatkan. Mereka itu adalah orang-orang yang amal perbuatan mereka batal karena tidak memenuhi

syaratnya, yaitu iman, sementara pada Hari Kiamat mereka akan masuk ke dalam api neraka untuk tinggal di dalamnya selama-lamanya, kecuali jika mereka bertaubat dari kesyirikan sebelum mereka mati.

18) Sesungguhnya yang berhak untuk memakmurkan masjid-masjid dan menunaikan hak-haknya hanyalah orang yang beriman kepada Allah semata, tidak menyekutukanNya dengan siapa pun, beriman kepada Hari Kiamat, menegakkan shalat, memberikan zakat hartanya dan tidak takut kepada siapa pun kecuali hanya kepada Allah ﷻ. Mereka adalah orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah ke jalan yang lurus, adapun orang-orang musyrik, maka sungguh jauh sekali mereka dari hal itu.

19) Apakah kalian wahai orang-orang musyrik yang menjadikan orang-orang yang bertugas memberi minum jamaah haji dan memakmurkan Masjidil Haram sama dengan orang-orang yang beriman kepada Allah, tidak menyekutukanNya dengan siapa pun, beriman kepada Hari Kiamat dan berjihad di jalan Allah agar kalimatNya adalah yang tertinggi dan kalimat orang-orang kafir adalah yang terendah? Apakah kalian menyamakan kedua kelompok tersebut dalam keutamaan di sisi Allah? Mereka sama sekali tidak sama di sisi Allah, dan Allah tidak akan membimbing orang-orang yang berbuat zhalim dengan melaksanakan kesyirikan sekalipun mereka melakukan kebaikan seperti memberi minum jamaah haji.

20) Orang-orang yang menyatukan iman kepada Allah dengan hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, derajat mereka di sisi Allah lebih tinggi daripada selain mereka. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat adalah orang-orang yang beruntung dengan merengkuh apa yang mereka cari dan selamat dari apa yang mereka khawatirkan.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambaNya yang beriman dan perhatianNya terhadap keadaan mereka, sampai-sampai Allah menetapkan bahwa di antara tujuan-tujuan syariat adalah mengobati apa yang ada dalam dada mereka dan melenyapkan amarah dari dalam dada mereka.
2. Allah menyariatkan jihad untuk mewujudkan maksud paling utama, yaitu untuk membedakan orang-orang yang benar yang tidak loyal kecuali kepada agama Allah dari orang-orang yang dusta yang mengaku beriman.
3. Para pemakmur masjid-masjid sejati adalah orang-orang yang menghiasi diri mereka dengan iman yang benar, menegakkan amal-amal shalih, dan di antara amal shalih yang terpenting adalah mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta takut kepada Allah yang merupakan dasar bagi segala kebaikan.
4. Jihad dan iman kepada Allah lebih utama dibandingkan memberi minum jamaah haji dan memakmurkan Masjidil Haram dengan perbedaan keutamaan yang jauh, karena iman adalah dasar agama, sedangkan jihad di jalan Allah adalah puncak dari agama.



21 Allah, Tuhan mereka mengabari mereka dengan kabar yang membahagiakan mereka berupa rahmatNya, turunnnya keridhaanNya kepada mereka, sehingga Dia tidak akan murka terhadap mereka selamanya, dan dengan masuk ke dalam surga yang di dalamnya mereka mendapatkan kenikmatan abadi yang tidak terputus.

22 Mereka tinggal di dalam surga-surga itu untuk selamanya, tidak ada akhirnya, sebagai pahala amal shalih mereka yang mereka kerjakan di dunia, sesungguhnya di sisi Allah terdapat pahala besar bagi siapa yang melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dengan mengikhhlaskan ketaatan kepadaNya.

23 Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti apa yang dibawa oleh RasulNya, jangan menjadikan bapak-bapak kalian, saudara-saudara kalian dari hubungan nasab atau kerabat kalian yang lainnya sebagai orang-orang dekat kalian yang kalian memberi mereka loyalitas dengan membocorkan rahasia orang-orang Mukmin kepada mereka dan meminta masukan dari mereka jika mereka lebih mementingkan kekafiran atas iman kepada Allah semata. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai orang-orang yang mereka beri loyalitas padahal mereka masih tetap kafir, dan memperlihatkan kasih sayang dengan mereka, maka dia telah durhaka kepada Allah, dan menzalimi dirinya sendiri dengan menjerumuskan dirinya sendiri ke dalam kubangan kebinasaaan karena kemaksiatan yang dilakukannya.

24 Katakanlah wahai Rasul, "Jika bapak-bapak kalian wahai orang-orang Mukmin, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian, kerabat-kerabat kalian, harta yang kalian hasilkan dari usaha kalian, perdagangan yang kalian harapkan laku dan khawatirkan tidak laku, rumah-rumah yang kalian rela tinggal di dalamnya, jika semua itu lebih kalian cintai dibandingkan Allah, RasulNya dan jihad di jalan Allah, maka tunggulah apa yang akan Allah timpakan kepada kalian berupa azab dan hukuman. Dan Allah tidak akan membimbing orang-orang yang keluar dari ketaatan kepadaNya untuk mengamalkan apa yang diridhaiNya."

25 Sungguh Allah telah menolong kalian wahai orang-orang Mukmin atas musuh kalian dari kalangan kaum musyrikin di banyak peperangan sekalipun jumlah kalian sedikit dan perlengkapan kalian terbatas manakala kalian bertawakal kepada Allah, mengambil sebab-sebab kemenangan dan tidak membanggakan jumlah yang besar, karena jumlah besar bukan penyebab kemenangan kalian. Ingatlah Perang Hunain, saat kalian takjub oleh jumlah besar kalian, kalian berkata, "Kita tidak akan dikalahkan karena jumlah yang sedikit pada hari ini." Lalu jumlah besar yang kalian banggakan itu ternyata tidak membantu kalian sedikit pun, sehingga musuh kalian mengalahkan kalian, bumi yang luas pun terasa sempit bagi kalian, kemudian kalian meninggalkan musuh kalian dan berlari ke belakang.

26 Sesudah kalian lari dari musuh kalian, Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan orang-orang Mukmin, maka mereka pun teguh dalam peperangan, Allah menurunkan malaikat-malaikat yang tidak kalian lihat, Allah mengazab orang-orang kafir dengan apa yang menimpa mereka berupa pembunuhan, penawanan, dirampasnya harta dan keluarga mereka. Itulah adalah balasan yang diberikan kepada orang-orang kafir yang mendustakan Rasul mereka dan berpaling dari apa yang Rasul mereka bawa.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Para mujahidin adalah orang-orang yang memiliki keutamaan-keutamaan yang banyak, derajat mereka lebih agung di sisi Allah dibandingkan derajat selain mereka, mereka memiliki keistimewaan dan kedudukan yang tinggi, mereka adalah orang-orang yang beruntung, menang dan selamat, mereka adalah orang-orang yang Tuhan mereka kabari dengan kabar gembira kenikmatan.
2. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dalil paling agung atas kewajiban mencintai Allah dan RasulNya serta mendahulukan kecintaan ini atas kecintaan kepada siapa pun.
3. Perang Hunain disebutkan secara khusus dari perang-perang lainnya, karena ia mengandung pelajaran bahwa kemenangan diraih melalui melaksanakan perintah Allah dan RasulNya ﷺ, sebaliknya kekalahan terwujud manakala kaum Muslimin mementingkan urusan dunia atas pelaksanaan perintah Allah.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menunjukkan bahwa kemenangan adalah dengan pertolongan Allah, bukan karena jumlah yang besar, orang-orang Mukmin tidak menang karena jumlah mereka yang besar.
5. Keutamaan ketenangan yang turun, ketenangan Rasulallah ﷺ adalah ketenangan terhadap orang-orang Islam yang bersama Rasulallah ﷺ dan keyakinan kepada kemenangan, dan ketenangan orang-orang Mukmin adalah ketenangan keteguhan dan keberanian sesudah kelemahan dan ketakutan.

يَسِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَعَلْتُمْ فِيهَا  
 نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴿٢١﴾ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ وَأَجْرٌ  
 عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾ يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عِبَاءَ آبَاءِكُمْ  
 وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكَفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ  
 وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ إِن  
 كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ  
 وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ  
 كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ  
 وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ  
 بِأَمْرٍ وَأَلَّهِ لَآ يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾ لَقَدْ نَصَرَكُمُ  
 اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ  
 كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمْ  
 الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ  
 سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا  
 لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦﴾

ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ  
 عَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ  
 نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا  
 وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
 إِنْ شَاءَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾ قَاتِلُوا الَّذِينَ  
 لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ  
 مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ  
 الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ  
 وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾ وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ  
 وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ  
 بِأَفْوَاهِهِمْ يُضِلُّهُنَّ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ  
 قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾ اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ  
 وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ  
 مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا  
 لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

﴿27﴾ Kemudian barangsiapa bertaubat dari kekafiran dan kesesatannya sesudah pengazaban ini, maka sesungguhnya Allah mengampuninya dan menerima taubatnya, dan Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyayangi mereka, di mana Allah tetap menerima taubat mereka sesudah mereka melakukan kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan.

﴿28﴾ Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya serta mengikuti apa yang Dia syariatkan untuk mereka, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, karena kekafiran, kezhaliman, akhlak tercela dan adat buruk mereka, maka mereka tidak boleh masuk ke al-Haram al-Makki, termasuk Masjidil Haram sekalipun mereka menunaikan ibadah haji atau umrah sesudah tahun ini, yaitu tahun sembilan hijriah. Jika kalian wahai orang-orang Mukmin takut miskin karena terputusnya apa yang mereka bawa berupa makanan dan perdagangan yang bermacam-macam, maka sesungguhnya Allah akan mencukupkan kalian dengan karuniaNya insya Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui keadaan kalian yang sebenarnya, Mahabijaksana dalam apa yang Dia atur untuk kalian.

﴿29﴾ Perangilah wahai orang-orang Mukmin orang-orang kafir yang tidak beriman kepada Allah sebagai Tuhan yang tidak ada sekutu bagiNya, tidak beriman kepada Hari Kiamat, tidak menjauhi apa yang Allah dan RasulNya haramkan bagi mereka berupa bangkai, daging babi, khamar dan riba, tidak tunduk kepada syariat Allah, dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, sehingga mereka itu membayar *jizyah* dengan tangan mereka dalam keadaan kalah dan hina.

﴿30﴾ Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani adalah sama-sama musyrik. Orang-orang Yahudi menyekutukan Allah manakala mereka menyatakan bahwa Uzair adalah putra Allah. Sedangkan orang-orang Nasrani menyekutukan Allah manakala mereka mengklaim bahwa Isa al-Masih adalah putra Allah. Perkataan yang mereka rekayasa secara dusta tersebut mereka ucapkan dengan mulut mereka

tanpa menegakkan bukti atasnya, dalam perkataan mereka ini, mereka mirip dengan orang-orang musyrik sebelum mereka yang berkata bahwa malaikat-malaikat adalah anak perempuan Allah. Mahatinggi Allah dari apa yang mereka katakan setinggi-tingginya. Allah membinasakan mereka, bagaimana mereka bisa dipalingkan dari kebenaran yang jelas kepada kebatilan?

﴿31﴾ Orang-orang Yahudi menjadikan ulama-ulama mereka dan orang-orang Nasrani menjadikan ahli ibadah mereka sebagai sesembahan selain Allah. Para ulama dan para ahli ibadah itu menghalalkan untuk mereka apa yang Allah haramkan bagi mereka dan mengharamkan bagi mereka apa yang halalakan untuk mereka. Orang-orang Nasrani menjadikan Isa al-Masih putra Maryam sebagai tuhan bersama Allah. Dan Allah tidak memerintahkan para ulama Yahudi, para ahli ibadah Nasrani, Uzair dan Isa putra Maryam kecuali agar mereka semuanya menyembahNya semata dan tidak menyekutukanNya dengan siapa pun. Allah ﷻ adalah Tuhan yang Esa, tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, Mahasuci Allah dari sekutu, sebagaimana yang orang-orang musyrik dan lainnya katakan.

#### 🌸 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara nikmat Allah yang paling besar kepada kaum Muslimin adalah masuknya musuh mereka ke dalam Islam padahal sebelumnya dia memerangi mereka, sebagaimana yang terjadi pada kabilah Hawazin dan orang-orang Tartar.
2. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dalil bahwa keterkaitan hati dengan sebab-sebab rizki adalah boleh, dan itu tidak menafikan takawal.
3. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dalil bahwa rizki bukan dengan kesungguhan, akan tetapi ia adalah karunia Allah ﷻ yang Dia bagi-bagikan.
4. *Jizyah* adalah satu dari tiga pilihan yang Islam tawarkan kepada musuh-musuhnya, tujuannya adalah menetapkan bahwa segala urusan ada di tangan kaum Muslimin dengan mencabut kekuasaan orang-orang kafir.
5. Orang-orang Yahudi memiliki kejahatan dan keburukan yang membuat mereka berani kurang ajar kepada Allah dan merendahkan keagunganNya.
6. Di dalam akhlak dan tindakan orang-orang Yahudi terkandung sesuatu yang mendorong orang-orang Mukmin yang cemburu karena Allah dan agamaNya untuk memerangi mereka, bersungguh-sungguh dalam memerangi mereka dan mengorbankan usaha untuk memerangi mereka.

32 Orang-orang kafir itu dan orang-orang selain mereka yang sama-sama kafir ingin dengan kebohongan-kobohongan dan pendustaan mereka kepada apa yang Muhammad ﷺ bawa, mereka semuanya ingin memberangus Islam dan memadamkannya, membatalkan apa yang Islam datangkan berupa hujjah-hujjah yang jelas dan bukti-bukti yang terang atas Tauhidullah dan bahwa apa yang Rasulullah ﷺ bawa adalah kebenaran, namun Allah menolak kecuali menyempurnakan agamaNya, mengunggulkannya, dan meninggikannya atas selainnya, sekalipun orang-orang kafir itu membenci penyempurnaan agamaNya, kemenangan, dan ketinggianNya, akan tetapi Allah akan menyempurnakannya, memeningkannya, dan mengunggulkannya, jika Allah menghendaki sesuatu, maka batallah keinginan selainNya.

33 Allah-lah yang mengutus RasulNya, Muhammad ﷺ dengan membawa al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia dan agama yang benar, yaitu agama Islam, untuk meninggikannya dengan apa yang ada padanya berupa hujjah-hujjah, bukti-bukti dan hukum-hukum atas agama-agama selainnya, sekalipun orang-orang musyrik membencinya.

34 Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta mengamalkan apa yang Allah syariatkan untuk mereka, sesungguhnya banyak ulama Yahudi dan banyak pula ahli ibadah Nasrani mengutip harta manusia tanpa alasan syar'i yang benar, mereka menerima suap dan lainnya, dan mereka menghalang-halangi manusia untuk masuk ke dalam agama Allah. Dan orang-orang yang mengumpulkan emas dan perak dan tidak menunaikan zakatnya yang wajib mereka keluarkan, maka kabarihal mereka, wahai Rasul, dengan berita yang menyedihkan mereka pada Hari Kiamat berupa azab yang menyakitkan.

35 Pada Hari Kiamat, apa yang mereka kumpulkan dan tidak mereka tunaikan haknya dipanaskan di atas api Neraka Jahanam, manakala ia sudah sangat panas, ia diletakkan di atas kening mereka, lambung mereka dan punggung mereka, setiap kali ia dingin, ia dikembalikan lagi pada hari yang kadarnya adalah lima puluh ribu tahun. Kepada mereka dikatakan sebagai celaan, "Ini adalah harta yang kalian kumpulkan dan tidak kalian tunaikan hak-haknya yang wajib, maka rasakanlah akibat buruk dari apa yang kalian kumpulkan dan tidak kalian tunaikan haknya!"

36 Sesungguhnya jumlah bilangan bulan dalam setahun dalam hukum dan ketentuan Allah adalah dua belas bulan, tidak kurang dan tidak lebih, dalam apa yang Allah tetapkan di Lauhul Mahfuzh pertama kali Allah menciptakan langit dan bumi, di antara kedua belas bulan tersebut ada empat bulan haram, padanya Allah mengharamkan berperang, tiga bulan berurutan dan satu bulan sendirian, yaitu Dzulqadha, Dzulhijjah, dan Muharram, dan satu yang sendirian adalah Rajab. Apa yang tersebut di atas, yaitu jumlah bilangan bulan dalam setahun, dan pengharaman perang pada empat bulan di antaranya, adalah agama yang lurus, maka jangan melakukan kezhaliman terhadap diri kalian di bulan-bulan haram dengan melakukan peperangan padanya dan melanggar kehormatannya. Perangilah orang-orang musyrik seluruhnya, sebagaimana mereka memerangi kalian seluruhnya, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa kepadaNya dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya dengan pertolongan dan peneguhanNya, dan barangsiapa yang Allah bersamanya, maka dia tidak akan dikalahkan oleh siapa pun.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Agama Allah akan unggul dan menang sekalipun musuh-musuhnya berusaha untuk menyerangnya karena hasad dari diri mereka sendiri.
2. Keunggulan Islam atas semua agama terwujud di alam semesta ini dengan masuknya banyak orang ke dalam agama ini di berbagai belahan bumi, sekalipun kaum mereka dan para tokoh agama mereka membenci hal itu dan berusaha untuk menghalang-halangi mereka dengan segala cara.
3. Haram makan harta orang lain dengan cara batil dan menghalangi manusia dari jalan Allah ﷻ.
4. Haram mengumpulkan harta dan tidak menginfakkannya di jalan Allah.
5. Selalu bertakwa kepada Allah dalam keadaan rahasia dan terbuka, khususnya saat perang melawan orang-orang kafir, karena seorang Mukmin bertakwa kepada Allah dalam segala keadaannya.

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَاءَ أَن  
يُبَيِّنَ نُورَهُ وَاُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٣٢﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ  
رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينٍ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ وَعَلَىٰ الَّذِينَ  
كُفِرُوا وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ  
يَكْزُبُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَيَّضُ اللَّهُ أَلْيُسُومًا ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا  
فِي نَارِ جَهَنَّمَ تَمَّ كُوفُومٌ بِهَا جَابَهُمُ وَجُنُوبُهُمْ  
وَطُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كَنْزْتُمْ  
تَكْزُوتَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ  
شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا  
أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَطْلُمُوا فِيهِنَّ  
أَنفُسَكُمْ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَمَا قَاتَلْتُمْ  
يَقْتُلُونَكُمْ كَمَا وَعَدْتُمْ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾



إِنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ  
 كَفَرُوا يُحْلُونَهُ عَامًا وَنَحَرَهُمْ مَوْتَهُ وَعَامًا يُوْطِئُوهُ  
 عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيَحْلُوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ ذُنُوبَ لَهُمْ  
 سُوءَ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ  
 ﴿٣٧﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَا لَكُمْ إِذْ قِيلَ لَكُمْ  
 أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَثَأَقَلُّتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ  
 بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةَ  
 الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٣٨﴾ إِلَّا تَتَفَرَّوْا يُعِدِّبُكُمْ  
 عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبَدِلُ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَتَضَرَّوْهُ  
 شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ إِلَّا تَتَضَرَّوْهُ  
 فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ  
 إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ  
 مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ  
 لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى  
 وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

37) Sesungguhnya menunda pengharaman bulan haram ke selain bulan haram sebagai gantinya sebagaimana yang orang-orang Arab lakukan di zaman jahiliyah, adalah tambahan kekafiran di samping kekafiran mereka kepada Allah, di mana mereka mengingkari hukumNya pada bulan-bulan haram, perbuatan ini adalah cara dari setan untuk menyesatkan orang-orang yang kafir kepada Allah manakala setan menggoda mereka untuk melakukan kebiasaan yang buruk ini. Orang-orang kafir itu menghalalkan bulan haram dalam setahun dan menggantinya dengan satu bulan dari bulan-bulan halal, mereka tetap berada di atas pengharamannya dalam setahun agar sesuai dengan jumlah bulan-bulan yang Allah haramkan sekalipun berbeda nama-namanya, mereka tidak menghalalkan satu bulan kecuali mereka mengharamkan satu bulan lain sebagai gantinya, dengan itu mereka menghalalkan apa yang Allah haramkan, yaitu bulan-bulan haram dan mereka menyelisihi hukumNya. Setan membuat mereka memandang baik perbuatan-perbuatan buruk yang mereka perbuat yang salah satunya adalah penundaan yang mereka kreasikan ini. Allah tidak akan membimbing orang-orang kafir yang tetap bersikukuh di atas kekafiran mereka.

38) Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta mengamalkan syariatNya, mengapa jika kalian diajak untuk berjihad di jalan Allah dengan memerangi musuh kalian, kalian bermalas-malasan dan kalian cenderung untuk tinggal di rumah-rumah kalian? Apakah kalian lebih memilih kesenangan dunia yang lenyap dalam sesaat dan kenikmatannya yang akan terputus sebagai ganti dari kenikmatan akhirat yang langgeng yang Allah sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalanNya? Kesenangan dunia tidaklah berarti apa-apa bila dibandingkan dengan kenikmatan akhirat, bagaimana orang yang berakal mendahulukan apa yang fana atas apa yang abadi, apa yang remeh atas apa yang berharga?

39) Jika kalian wahai orang-orang Mukmin tidak berangkat untuk berjihad di jalan Allah untuk memerangi musuh kalian, maka Allah akan menghukum kalian dengan kekalahan,

kerendahan dan lainnya, serta Allah akan mengganti kalian dengan satu kaum yang menaatinya yang manakala mereka diseru untuk berangkat berjihad, maka mereka pun berangkat, dan kalian tidak merugikan Allah sedikit pun manakala kalian menyelisihi perintahNya, karena Allah sama sekali tidak membutuhkan kalian, sebaliknya kalianlah yang membutuhkanNya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkanNya, Dia Mahakuasa untuk memenangkan agama dan NabiNya tanpa kalian.

40) Jika kalian, wahai orang-orang Mukmin, tidak menolong Rasulullah ﷺ, tidak menjawab seruan Rasulullah ﷺ untuk berjihad di jalan Allah, maka Allah telah menolong Rasulullah ﷺ saat kalian tidak bersamanya manakala orang-orang musyrik mengusirnya dengan Abu Bakar, tidak ada yang ketiga, manakala keduanya di dalam gua Tsaur bersembunyi dari orang-orang kafir yang hendak menangkap keduanya, manakala Rasulullah ﷺ berkata kepada sahabatnya, Abu Bakar ash-Shiddiq manakala Abu Bakar takut beliau akan ditangkap oleh orang-orang musyrik, "Tidak usah berduka, sesungguhnya Allah bersama kita dengan pertolongan dan dukungannya." Maka Allah menurunkan ketenangan ke dalam hati RasulNya dan menurunkan kepada RasulNya bala tentara yang tidak kalian saksikan, mereka adalah malaikat-malaikat yang mendukungnya, Allah menjadikan kalimat orang-orang musyrik rendah dan kalimat Allah adalah yang tertinggi manakala Allah meninggikan Islam. Allah Mahaperkasa pada dzat, kekuatan dan kerajaanNya, tidak ada yang dapat mengalahkannya, Mahabijaksana dalam pengaturan, takdir dan syariatNya.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang menyelisihi syariat yang dilakukan terus menerus tanpa diingkari membuat keburukannya terangkat dari jiwa masyarakat, dan bisa jadi selanjutnya ada yang memandangnya sebagai kebiasaan yang baik.
2. Tidak berangkat saat seruan umum untuk berjihad dikumandangkan termasuk dosa besar yang mendatangkan hukuman Allah yang paling berat, karena ia mengandung mudarat yang berat.
3. Keutamaan ketenangan, dan bahwa ia adalah kenikmatan dari Allah yang sempurna kepada hamba-hambaNya di saat-saat sulit dan takut yang membuat hati menjadi tenang, serta bahwa ia kembali kepada kadar pengetahuan hamba terhadap TuhanNya, kepercayaannya kepada janjiNya yang benar, dan berdasarkan iman dan keberaniannya.
4. Kesedihan bisa terjadi pada sebagian hamba-hamba pilihan Allah yang termasuk kalangan shiddiqin khususnya saat khawatir lenyapnya sebuah kemashalatan umum.

41) Berangkatlah wahai orang-orang Mukmin untuk berjihad di jalan Allah dalam keadaan mudah atau sulit, anak-anak muda atau orang tua, ringan atau berat. Berjihadlah dengan harta dan jiwa kalian, karena berangkat berjihad dengan harta dan jiwa lebih besar manfaatnya dalam kehidupan dunia dan akhirat dibandingkan duduk bergpangku tangan dan menginginkan keselamatan harta dan jiwa, jika kalian mengetahui hal itu, maka berusahalah melakukan hal itu.

42) Seandainya apa yang kamu serukan kepada orang-orang yang meminta izin kepadamu untuk tidak berangkat berjihad dari kalangan orang-orang munafik adalah harta rampasan perang yang mudah dan perjalanan yang tidak ada kesulitan padanya, niscaya mereka mengikutimu wahai Nabi, akan tetapi jarak yang akan mereka lalui untuk sampai kepada musuh yang kamu mengajak orang-orang munafik itu kepadanya sangatlah jauh, maka mereka menolak untuk berangkat. Orang-orang yang tidak ikut berangkat dari orang-orang munafik itu akan bersumpah dengan Nama Allah manakala kamu pulang. Mereka akan berkata, "Seandainya kami sanggup berangkat berjihad bersama kalian, niscaya kami berangkat." Mereka mencelakakan diri mereka sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam hukuman Allah karena penolakan mereka untuk berangkat dan karena iman mereka yang palsu. Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka berdusta dalam apa yang mereka nyatakan dan dalam sumpah mereka itu.

43) Allah memaafkanmu, wahai Rasul, terkait ijihadmu dalam memberi mereka izin untuk tidak berangkat. Mengapa kamu mengizinkan mereka untuk tidak berangkat? Padahal belum jelas bagimu orang-orang yang benar dalam mengungkapkan alasan-alasan mereka dan orang-orang yang dusta dalam beralasan, sehingga kamu boleh mengizinkan orang-orang yang beralasan dengan benar dan tidak mengizinkan orang-orang yang berdusta. 44) Bukan termasuk akhlak orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada Hari Kiamat dengan iman yang benar; meminta izin kepadamu wahai Rasul untuk tidak berangkat berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka, sebaliknya akhlak mereka adalah bahwa mereka akan berangkat untuk berjihad jika mereka diseru untuk itu, mereka akan berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa dari hamba-hambaNya yang tidak meminta izin kepadamu kecuali jika mereka memang memiliki halangan yang menghambat mereka untuk berangkat berjihad bersamamu. 45) Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu wahai Rasul untuk tidak berangkat berjihad di jalan Allah adalah orang-orang munafik yang tidak beriman kepada Allah dan tidak beriman kepada Hari Kiamat, keraguan tentang agama Allah mendera hati mereka, maka mereka dalam keraguan tersebut terombang-ambing dan tidak terbimbing ke jalan yang benar. 46) Seandainya mereka jujur dalam apa yang mereka katakan bahwa mereka memang hendak berangkat untuk berjihad bersamamu di jalan Allah, niscaya mereka telah menyiapkan diri mereka dengan menyiapkan senjata dan bekal mereka, namun Allah tidak menyukai keberangkatan mereka bersamamu, maka Allah pun membuat mereka tidak berangkat dan merendahkan mereka. Kepada mereka dikatakan, "Duduklah kalian bersama orang-orang yang duduk dari kalangan kaum wanita, anak-anak dan orang-orang sakit." 47) Justru bagus jika orang-orang munafik itu tidak berangkat bersama kalian, karena jika mereka tetap berangkat bersama kalian, niscaya mereka hanya menambah kerusakan melalui apa yang mereka usahakan berupa menggembosi pasukan dan menyusupkan syubhat-syubhat, dan niscaya mereka akan segera menyebarkan ucapan yang mengadu domba di antara kalian untuk merusak persatuan kalian sedangkan di antara kalian wahai orang-orang Mukmin ada orang yang mendengar apa yang mereka lariskan berupa kebohongan, maka dia menerimanya dan menyebarkannya, akibatnya terjadilah perselisihan di antara kalian. Allah Maha mengetahui orang-orang zhalim dari kalangan orang-orang munafik yang menebarkan desas-desus dan keraguan di antara orang-orang Mukmin.

48) Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu wahai Rasul untuk tidak berangkat berjihad di jalan Allah adalah orang-orang munafik yang tidak beriman kepada Allah dan tidak beriman kepada Hari Kiamat, keraguan tentang agama Allah mendera hati mereka, maka mereka dalam keraguan tersebut terombang-ambing dan tidak terbimbing ke jalan yang benar. 49) Seandainya mereka jujur dalam apa yang mereka katakan bahwa mereka memang hendak berangkat untuk berjihad bersamamu di jalan Allah, niscaya mereka telah menyiapkan diri mereka dengan menyiapkan senjata dan bekal mereka, namun Allah tidak menyukai keberangkatan mereka bersamamu, maka Allah pun membuat mereka tidak berangkat dan merendahkan mereka. Kepada mereka dikatakan, "Duduklah kalian bersama orang-orang yang duduk dari kalangan kaum wanita, anak-anak dan orang-orang sakit." 50) Justru bagus jika orang-orang munafik itu tidak berangkat bersama kalian, karena jika mereka tetap berangkat bersama kalian, niscaya mereka hanya menambah kerusakan melalui apa yang mereka usahakan berupa menggembosi pasukan dan menyusupkan syubhat-syubhat, dan niscaya mereka akan segera menyebarkan ucapan yang mengadu domba di antara kalian untuk merusak persatuan kalian sedangkan di antara kalian wahai orang-orang Mukmin ada orang yang mendengar apa yang mereka lariskan berupa kebohongan, maka dia menerimanya dan menyebarkannya, akibatnya terjadilah perselisihan di antara kalian. Allah Maha mengetahui orang-orang zhalim dari kalangan orang-orang munafik yang menebarkan desas-desus dan keraguan di antara orang-orang Mukmin.

#### Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib berjihad dengan harta dan jiwa setiap kali dibutuhkan.
2. Ibadah yang benar yang Allah limpahkan sebagai karunia kepada pelakunya adalah ibadah yang terwujud di dalamnya keikhlasan dan mengikuti petunjuk Nabi ﷺ, dan ia berlaku dalam setiap keadaan.
3. Jihad mempunyai buah masak yang agung, yaitu mewujudkan satu dari dua kebaikan: kemenangan untuk menjunjung tinggi agama dan kemuliaan orang-orang Islam atau mati syahid di jalan Allah yang mengantarkan kepada kenikmatan akhirat dan keabadian di surga.
4. Iman yang dusta melahirkan kebinasaan.
5. Wajib menghindari sikap terburu-buru, wajib sebaliknya, tenang dan mengecek sesuatu, tidak tertipu dengan penampilan lahir, memeriksa dan memastikan betul-betul.
6. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir tidak meminta izin untuk meninggalkan jihad dengan harta dan jiwa mereka.
7. Di antara perhatian Allah kepada orang-orang Mukmin adalah bahwa Allah menahan orang-orang munafik dan mencegah mereka untuk berangkat bersama hamba-hambaNya yang beriman, hal ini merupakan rahmat Allah dan kasih sayangNya kepada orang-orang Mukmin agar barisan mereka tidak disusupi oleh orang-orang yang tidak berguna, atau bahkan malah merugikan mereka.

أَفِرُّوْا خِيفًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِن بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٤٢﴾ عَفَا اللَّهُ عَنْكَ لِمَ أَذِنَتْ لَهُمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَتَعْلَمَ الْكٰذِبِينَ ﴿٤٣﴾ لَا يَسْتَدِينُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا يَسْتَدِينُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآرْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَٰكِن كَرِهَ اللَّهُ لِبَعَثِهِمْ فِثْمَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ ﴿٤٦﴾ لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا أُضْعِفُوا خِلَالَكُمْ يَعْنُونَكُمْ ﴿٤٧﴾ الْفِتْنَةُ فِيكُمْ سَمِعُونَ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٨﴾

لَقَدْ ابْتَعُوا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّى  
جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٤٨﴾ وَمِنْهُمْ  
مَنْ يَقُولُ أَدْنَى لِي وَلَا نَفْتِي الْأُفَى الْفِتْنَةَ سَقَطُوا وَإِن  
جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٤٩﴾ إِن تُصَبِّحُ  
حَسَنَةً تَسْؤُهُمْ وَإِن تُصَبِّحُ مُصِيبَةً يَقُولُوا أَقْد  
أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلُ وَبَسَطْنَا أَوَاهِمَ فَرْحُونَ ﴿٥٠﴾ قُلْ  
لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى  
اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا  
إِلَّا حِدَى الْحَسَنَيْنِ وَخَنُ تَرَبَّصُ بِكُمْ أَن يُصِيبَكُمْ اللَّهُ  
بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ بَأْيَدِيْنَا فَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ  
مُتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾ قُلْ أَنفِقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يَقْبَل  
مِنْكُمْ إِنَّا نَكُفِّرُكُمْ كَيْتَمُ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٥٣﴾ وَمَا  
مَنْعَهُمْ أَن تَقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا  
بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ  
كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ ﴿٥٤﴾

﴿48﴾ Orang-orang munafik itu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk merusak dengan memecah belah kalimat orang-orang Mukmin dan mengacaukan persatuan mereka sebelum Perang Tabuk, mereka membuat dan merekayasa berbagai macam siasat dan taktik untuk merusakmu wahai Rasul, dengan harapan taktik mereka bisa menyurutkanmu dari jihad sebelum akhirnya kemenangan dan dukungan Allah datang kepadamu, maka Allah memuliakan agamaNya dan mengalahkan musuh-musuhNya, sedangkan orang-orang munafik itu membenci hal itu, karena yang mereka inginkan adalah kemenangan kebatilan atas kebenaran.

﴿49﴾ Di antara orang-orang munafik ada orang-orang yang menyodorkan alasan-alasan dusta. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku tidak berangkat berjihad, jangan mengajakku berangkat bersamamu agar aku tidak melakukan dosa karena tergoda oleh wanita musuh -maksudnya adalah orang-orang Romawi- manakala aku menyaksikan mereka." Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka telah terjerumus ke dalam musibah yang lebih besar dari apa yang mereka katakan, yaitu musibah kemunafikan dan musibah tidak berangkat berjihad. Sungguhnyapi Neraka Jahanam benar-benar meliputi orang-orang kafir pada Hari Kiamat, tidak ada seorang pun dari mereka yang bisa lolos, dan mereka tidak akan mendapatkan tempat melarikan diri darinya.

﴿50﴾ Jika kamu, wahai Rasulullah, mendapatkan nikmat dari Allah dengan sesuatu yang membuatmu berbahagia berupa kemenangan atau harta rampasan perang, maka orang-orang munafik itu membenci hal itu dan mereka bersedih karenanya, sebaliknya jika kamu mendapatkan musibah berupa kesulitan atau kekalahan dari musuh, maka orang-orang munafik itu akan berkata, "Kami telah berhati-hati, kami bersikap tegas manakala kami menolak untuk berangkat sebagaimana orang-orang Mukmin berangkat, sehingga mereka terbunuh dan tertawan." Kemudian orang-orang munafik itu pulang ke keluarga mereka dengan bahagia karena selamat.

﴿51﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang munafik itu,

"Kami tidak mendapatkan kecuali apa yang telah Allah tulis untuk kami. Allah adalah penolong kami dan tempat kami berlindung, hanya kepada Allah kami berlindung, kami bertawakal kepada Allah dalam segala urusan kami, hanya kepada Allah semata orang-orang Mukmin bertawakal, Dia yang mencukupi mereka dan Dia adalah sebaik-baik penolong."

﴿52﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang munafik itu, "Kalian tidak menunggu untuk kami kecuali satu dari dua hal; kemenangan atau mati syahid dan keduanya sama-sama baik. Sedangkan kami menunggu Allah menurunkan kepada satu dari dua keburukan, yaitu azab dari sisiNya yang membinasakan kalian atau azab dari sisiNya melalui tangan-tangan kami dengan membunuh kalian dan menawan kalian jika Allah mengizinkan kami untuk memerangi kalian, silakan menunggu akhir kami, kami pun menunggu akhir kalian."

﴿53﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Korbankanlah harta kalian yang bisa kalian korbankan, suka rela atau terpaksa, apa yang kalian infakkan itu tidak akan diterima di sisi Allah karena kekafiran kalian dan penyimpangan kalian dari ketaatan kepada Allah."

﴿54﴾ Tidak ada yang menghalangi diterimanya infak mereka kecuali tiga perkara: Karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya, mereka malas dan berat untuk shalat, serta mereka tidak menginfakkan harta mereka secara suka rela, sebaliknya mereka menginfakkannya dengan terpaksa, karena mereka tidak mengharapkan pahala dari shalat dan infak mereka.

#### • Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebiasaan orang-orang munafik adalah berusaha menimpakan kesulitan terhadap orang-orang Islam melalui desas-desus dan mata-mata.
2. Tidak berangkat berjihad adalah kerusakan besar dan musibah besar yang bersifat pasti, dan ia merupakan kemaksiatan kepada Allah dan Rasulullah.
3. Dalam ayat-ayat di atas terdapat pengajaran bagi kaum Muslimin agar tidak berduka atas apa yang menimpa mereka, agar mereka tidak melemah sehingga lenyaplah kekuatan mereka, tetapi hendaknya mereka rela kepada takdir Allah untuk mereka dan berharap ridha Tuhan mereka, karena mereka yakin bahwa Allah hendak memenangkan agamaNya.
4. Tawakal kepada Allah -dalam arti menyerahkan urusan kepada Allah sesudah melakukan sebab-sebabnya- termasuk prinsip dasar iman.
5. Di antara tanda lemahnya iman dan minimnya takwa adalah malas dalam menunaikan shalat dan infak bukan dengan kerelaan dan mengharapkan pahala.



55) Janganlah kamu wahai Rasul terpesona oleh harta orang-orang munafik dan anak-anak mereka, dan jangan pula memandang mereka semua itu, karena akhir dari harta dan anak-anak mereka adalah buruk, karena Allah menjadikannya sebagai azab bagi mereka dengan kelelahan dan kesulitan dalam mendapatkannya, serta dengan musibah-musibah yang ada padanya hingga arwah mereka meninggalkan jasad mereka dalam keadaan kafir, maka mereka diazab dengan kekal di lapisan api neraka paling bawah.

56) Orang-orang munafik bersumpah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin dengan sumpah dusta bahwa sesungguhnya mereka termasuk ke dalam rombongan kalian, padahal mereka bukan bagian dari kalian dalam batin mereka, sekalipun mereka menampakkkan diri mereka bahwa mereka adalah bagian dari kalian, akan tetapi mereka adalah kaum yang penakut, mereka adalah orang-orang yang pengecut di medan perang, mereka takut ditimpa apa yang menimpa orang-orang musyrik berupa pembunuhan dan penawanan, maka mereka memperlihatkan keislaman mereka sebagai bentuk kepura-puraan.

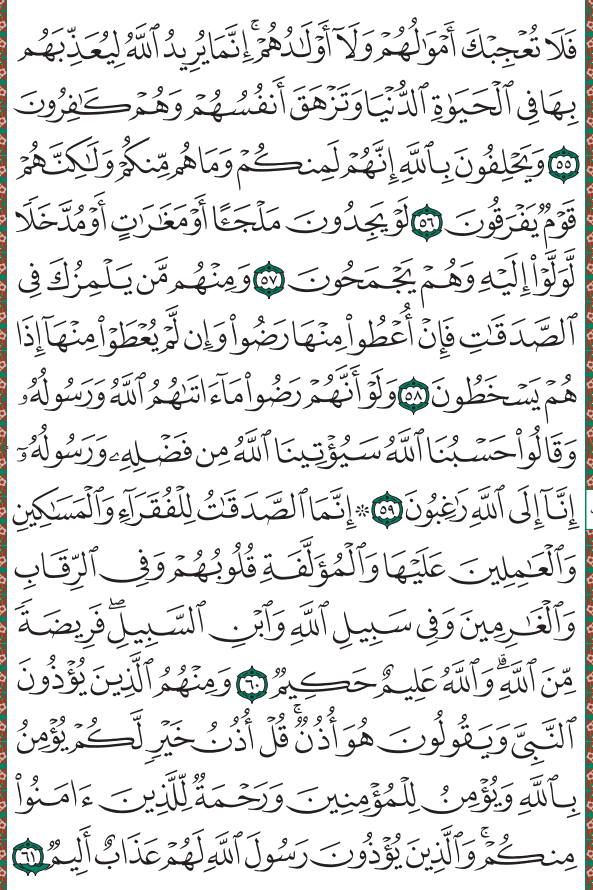
57) Seandainya orang-orang munafik itu mendapatkan tempat berlindung berupa benteng yang dapat melindungi diri mereka atau mendapatkan goa-goa di gunung untuk bersembunyi atau galian lorong untuk berlindung, niscaya mereka akan memasukinya untuk berlindung di sana dengan bergegas seperti kuda yang bengal.

58) Di antara orang-orang munafik ada yang mencelamu wahai Rasul dalam pembagian sedekah manakala mereka tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan, jika kamu memberi mereka apa yang mereka harapkan, maka mereka rela, namun jika kamu tidak memberi mereka apa yang mereka minta, maka mereka jengkel dan marah.

59) Seandainya orang-orang munafik yang mencelamu dalam urusan pembagian sedekah itu rela dengan apa yang Allah bagikan untuk mereka dan menerima apa yang Rasulullah berikan kepada mereka, dan mereka berkata, "Allah yang mencukupi kami, Allah akan memberi kami dari karuniaNya apa yang Dia kehendaki, RasulNya juga akan memberi kami dari apa yang Allah berikan. Sesungguhnya hanya kepada Allah semata kami berharap agar Dia memberi kami dari karuniaNya." Seandainya mereka melakukan semua itu, niscaya hal itu lebih baik bagi mereka daripada mereka mencelamu. Manakala mereka mencela Rasulullah ﷺ dalam pembagian sedekah, Allah menjelaskan pos-pos penerima yang berhak menerimanya untuk membersihkan nama baik Rasulullah ﷺ. Allah berfirman. 60) Sesungguhnya zakat yang hukumnya wajib itu harus dibagikan kepada orang-orang fakir, yaitu orang-orang yang membutuhkan yang memiliki harta dari pekerjaan atau usaha mereka namun tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka dan keadaan mereka tidak diketahui oleh orang-orang; orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang hampir tidak memiliki apa pun dan keadaan mereka tidak sama bagi masyarakat karena keadaan mereka yang jelas atau karena perkataan mereka; para amil zakat yang diutus oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat, orang-orang kafir yang dibujuk hati mereka agar masuk Islam atau orang-orang yang lemah imannya untuk menguatkan iman mereka atau untuk orang yang bisa diredam keburukannya dengan zakat tersebut; para hamba sahaya agar mereka membebaskan diri mereka; orang-orang yang memikul hutang bukan untuk berlebih-lebihan dan bukan untuk kemaksiatan jika mereka tidak memiliki apa yang bisa mereka gunakan untuk membayar hutang mereka; untuk menyiapkan para mujahidin di jalan Allah; dan untuk musafir yang bekalnya habis di perjalanan. Membatasi pembagian zakat hanya kepada mereka merupakan ketentuan dari Allah. Dan Allah Maha mengetahui kemaslahatan hamba-hambaNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan syariatNya. 61) Di antara orang-orang munafik ada yang menyakiti Rasulullah ﷺ melalui perkataan. Mereka berkata saat menyaksikan kesantunan beliau, bahwa beliau mendengar siapa pun dan mempercayainya, tidak membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka bahwa Rasulullah tidak mendengar kecuali kebaikan, membenarkan Allah dan membenarkan kabar dari orang-orang Mukmin, dan orang-orang yang menyakitinya ﷺ dengan gangguan apa pun, bagi mereka azab yang pedih.

62) **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Harta dan anak-anak bisa menjadi sebab azab di dunia dan bisa juga menjadi sebab azab di akhirat, karena itu hendaknya seorang hamba menggunakan keduanya dalam apa yang diridhai oleh Tuhannya, karena dengan itu keduanya menjadi sebab keselamatan baginya.
2. Patut bagi seorang hamba untuk menjadikan hawa nafsunya bermakmum kepada keridhaan Tuhannya.
3. Tidak ada orang fakir di antara kaum Muslimin manakala orang-orang kaya memberikan zakat harta mereka secara syar'i, niscaya harta tersebut akan menutupi lubang kebutuhan di antara mereka, dipakai untuk berjihad melawan orang-orang kafir dan mewujudkan segala kemaslahatan agama.
4. Pembagian zakat diserahkan kepada ijhtad penguasa, mereka membagikannya berdasarkan hajat kebutuhan dan kelapangan harta.
5. Menyakiti Rasulullah ﷺ dalam urusan yang berkenaan dengan *risalah* beliau adalah kekafiran yang melahirkan azab yang keras.
6. Seorang hamba harus jadi pendengar kebaikan dan bukan pendengar keburukan, mendengar apa yang mengandung kemaslahatan dan kebaikan, dan berpaling dengan jiwa besar dari mendengar keburukan dan kerusakan.



يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضَوْكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ  
 أَنْ يُرْضَوْهُ إِنَّكُمْ أَنْتُمْ مَوْمِنِينَ ﴿٦٢﴾ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ وَمَنْ  
 يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا  
 ذَلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾ يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ  
 تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنذِرُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزْءُوا  
 إِيَّا اللَّهَ مَخْرَجٌ مَّا تَحْذَرُونَ ﴿٦٤﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ  
 لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ  
 وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ  
 بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنْ نَعَفَ عَنْ طَائِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً  
 بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ  
 بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ  
 عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ  
 إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفٰسِقُونَ ﴿٦٧﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ  
 وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَاتِ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ  
 حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ وَعَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

﴿62﴾ Orang-orang munafik bersumpah dengan Nama Allah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin bahwa mereka tidak mengucapkan apa pun yang menyakiti Nabi ﷺ agar kalian rela dan menerima mereka, padahal yang lebih patut untuk dicari kerelaannya adalah Allah dan RasulNya melalui iman dan amal shalih jika mereka adalah orang-orang Mukmin yang sebenarnya.

﴿63﴾ Apakah orang-orang munafik itu tidak mengetahui bahwa dengan perbuatan mereka itu mereka memusuhi Allah dan RasulNya, dan bahwa siapa yang memusuhi keduanya akan masuk ke dalam api Neraka Jahannam pada Hari Kiamat untuk kekal di dalamnya selama-lamanya? Dan itu adalah kehinaan dan kerendahan yang sangat parah.

﴿64﴾ Orang-orang munafik takut Allah akan menurunkan kepada RasulNya surat yang memberi tahu orang-orang Mukmin akan kekafiran yang mereka sembunyikan. Katakanlah wahai Rasul, Teruskanlah wahai orang-orang munafik olok-olokan dan penghinaan kalian, karena Allah akan mengeluarkan apa yang kalian khawatirkan dengan menurunkan surat atau dengan memberi tahu RasulNya tentang hal itu.

﴿65﴾ Jika kamu wahai Rasul bertanya kepada orang-orang munafik tentang apa yang mereka katakan berupa tuduhan dan celaan kepada orang-orang Mukmin sesudah Allah memberitahumu tentang hal itu, niscaya mereka berkata, "Pembicaraan kami hanya gurauan, bukan pembicaraan yang serius." Katakanlah wahai Rasul, "Apakah kalian memperolok-olok Allah, ayat-ayat dan RasulNya?"

﴿66﴾ Tidak usah beralasan dengan alasan-alasan yang palsu, karena kalian telah menampakkan kekafiran dengan kalian memperolok-olok setelah sebelumnya kalian menyembunyikannya. Jika Kami memaafkan sebagian dari kalian karena dia telah meninggalkan kemunafikan, bertaubat kepada Allah dan keikhlasannya kepada Allah, Kami tetap akan mengazab sebagian dari kalian karena mereka tetap bersikukuh di atas kemunafikan dan karena mereka tidak bertaubat darinya.

﴿67﴾ Orang-orang munafik, kaum laki-laki dan kaum wanita,

sepakat dalam kemunafikan dan mereka bertentangan dengan orang-orang Mukmin, mereka memerintahkan kepada kemungkar dan melarang perbuatan yang ma'ruf, mereka kikir dengan harta mereka, mereka tidak menginfakkannya di jalan Allah, mereka berpaling dari Allah, maka mereka lalai dari Allah, mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit, maka Allah melalaikan mereka dari rahmatNya, sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan dari jalan yang benar kepada kemaksiatan kepada Allah dan jalan kesesatan.

﴿68﴾ Allah menjanjikan orang-orang munafik dan orang-orang kafir yang tidak bertaubat bahwa Allah akan memasukkan mereka ke dalam api Neraka Jahannam untuk tinggal di dalamnya selamanya, ia cukup bagi mereka sebagai hukuman mereka, Allah mengusir mereka dari rahmatNya, dan bagi mereka azab yang terus menerus.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keburukan orang-orang munafik berjumlah banyak, di antaranya keberanian mereka untuk mengucapkan sumpah palsu, memusuhi Allah dan RasulNya, menghina al-Qur'an, Nabi ﷺ dan orang-orang Mukmin, takut terhadap turunnya surat di dalam al-Qur'an yang membongkar kedok mereka, menyodorkan alasan bahwa mereka hanya main-main saja, dan ini adalah pengakuan tentang dosa mereka, bahkan ia adalah alasan yang lebih buruk dari dosa itu sendiri.
2. Main-main tidak diterima dalam urusan agama dan hukum-hukumnya, serta membicarakan Kitab Allah, rasul-rasulNya dan sifat-sifatNya dengan kebatilan adalah kekafiran.
3. Taubat dari kemunafikan atau kekafiran tetap diterima, barangsiapa bertaubat maka dimaafkan, namun barangsiapa tetap bersikukuh di atas kekafiran dan kemunafikan, maka dia akan dihukum di dalam api Neraka Jahannam.

كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَآكَثَرُ أَمْوَالًا  
 وَأَوْلَادًا فَاسْتَمْتَعُوا بِخَلْقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلْقِكُمْ  
 كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلْقِهِمْ وَخُضُّهُمُ  
 كَالَّذِي خَاصُوا أَوْلِيَاكُمْ حِطَّتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ وَأَوْلِيَاكُمْ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٦٦﴾ أَلَمْ يَأْتِهِمْ  
 نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ  
 إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ وَالْمُؤْتَفِكَاتِ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ  
 بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا  
 أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٦٧﴾ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ  
 أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
 وَرَسُولَهُ أَوْلِيَاكُمْ سَيَرَحُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ  
 ﴿٦٨﴾ وَعَدَّ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ  
 وَرِضْوَانٍ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٩﴾

69) Kalian wahai orang-orang munafik dalam kekafiran dan memperolok-olok seperti umat-umat yang mendustakan sebelum kalian. Umat-umat tersebut lebih kuat daripada kalian, lebih banyak harta dan anak-anaknya, mereka menikmati bagian mereka yang ditetapkan untuk mereka dari kesenangan dan syahwat dunia dan kalian wahai orang-orang Mukmin juga menikmati bagian kalian yang ditetapkan untuk kalian dari hal itu seperti umat-umat yang mendustakan tersebut menikmati bagian mereka, kalian asyik berbicara mendustakan kebenaran dan mencela Rasul seperti mereka asyik berbicara mendustakan kebenaran dan mencela rasul-rasul mereka. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat tercela tersebut adalah orang-orang yang batal amal perbuatan mereka karena ia rusak di sisi Allah disebabkan oleh kekafiran mereka, mereka adalah orang-orang yang merugi yang merugikan diri mereka sendiri dengan menjerumuskan diri mereka ke dalam kubangan kebinasaan.

70) Apakah belum datang kepada orang-orang munafik itu berita tentang apa yang dilakukan oleh umat-umat yang mendustakan dan apa yang menimpa mereka; kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Shalih, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan negeri kaum Luth? Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa hujjah-hujjah yang nyata dan bukti-bukti yang jelas. Allah tidak berbuat zalim terhadap mereka, karena utusan-utusan yang Allah utus kepada mereka telah memperingatkan mereka, akan tetapi mereka malah yang berbuat zalim terhadap diri mereka sendiri melalui kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada para rasulNya.

71) Orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian dari mereka adalah penolong bagi sebagian lainnya, iman menyatukan mereka, mereka menyuruh kepada yang ma'rif, yaitu segala apa yang dicintai oleh Allah ﷻ berupa ketaatan kepadaNya seperti Tauhid dan shalat, dan mereka melarang yang mungkar, yaitu semua yang dibenci oleh Allah berupa kemaksiatan-kemaksiatan seperti kekafiran dan riba, mereka mendirikan shalat dengan sempurna dalam bentuk yang paling baik, mereka menaati Allah sebagaimana mereka juga menaati RasulNya ﷺ. Orang-orang yang memiliki sifat-sifat mulia yang demikian, Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmatNya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa tidak dikalahkan oleh siapa pun, Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya.

72) Allah menjanjikan kepada orang-orang Mukmin kepada Allah, laki-laki dan perempuan untuk Dia masukkan pada Hari Kiamat ke dalam surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istananya, mereka tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya, mereka tidak mati di dalamnya, kenikmatan mereka tidak berhenti, Allah berjanji kepada mereka untuk memasukkan mereka ke dalam tempat-tempat tinggal yang bagus di surga yang merupakan tempat tinggal yang sebenarnya, sedangkan keridhaan dari Allah turun memayungi mereka dan itu lebih besar daripada semua itu. Balasan tersebut adalah kemenangan besar yang tidak tertandingi oleh kemenangan mana pun.

#### 🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kemunafikan adalah penyakit kronis yang mengakar pada manusia, orang-orang yang terjangkiti oleh penyakit ini mempunyai kemiripan di setiap masa dan tempat, mereka sama-sama menyeru kepada kemungkar dan mencegah kebaikan, kikir dan tidak berinfak di jalan Allah untuk jihad dan pada apa yang wajib diinfaki.
2. Balasan dari satu amal perbuatan adalah sejenis dengan amal perbuatan tersebut, orang yang mencampakkan perintah-perintah Allah dan melakukan larangan-laranganNya, Allah menelantarkannya dari rahmatNya.
3. Sebab diazabnya orang-orang kafir dan orang-orang munafik di setiap zaman adalah sama, yaitu mementingkan dunia atas akhirat dan bersenang-senang dengan dunia, mendustakan para nabi, makar, khianat dan menipu orang-orang Mukmin.
4. Dihancurkannya umat-umat dan kaum-kaum terdahulu disebabkan kekafiran dan pendustaan mereka terhadap para nabi, mengandung nasihat dan pelajaran bagi orang-orang berakal yang mau mengambil pelajaran.
5. Hukuman hanya dijatuhkan karena kesalahan.
6. Orang-orang Mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, adalah umat yang satu, saling berkait erat, saling menolong dan saling mendukung, hati mereka satu dalam saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi.
7. Ridha Tuhan langit dan bumi itu lebih besar daripada kenikmatan surga, karena kebahagiaan rohani itu lebih baik daripada kebahagiaan jasmani.



يَأَيُّهَا الَّذِينَ جَاهَدُوا الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغَظُوا عَلَيْهِمْ  
 وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٧٣﴾ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا  
 وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ  
 بِمَا كَانُوا يَنبَغُونَ وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
 مِنْ فَضْلِهِ إِنْ يَتُوبُوا يَكْ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتُوبُوا يَعِدُّبَهُمْ  
 اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ  
 مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾ \* وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لَنْ يَأْتِيَنَّكَ  
 مِنْ فَضْلِهِ لَنْصَدَّقَكَ وَلَنْكُونَ مِنَ الصَّالِحِينَ  
 ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا أَتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ  
 مُعْرِضُونَ ﴿٧٦﴾ فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ  
 بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾  
 أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ  
 عَلِيمُ الْغُيُوبِ ﴿٧٨﴾ الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ  
 الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ  
 فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

﴿73﴾ Wahai Rasul, berjihadlah melawan orang-orang kafir dengan pedang, dan berjihadlah melawan orang-orang munafik dengan kata-kata dan hujjah. Bersikaplah keras terhadap kedua kelompok tersebut, karena mereka layak diperlakukan demikian dan tempat tinggal mereka pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahannam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.

﴿74﴾ Orang-orang munafik bersumpah dengan Nama Allah secara dusta bahwa mereka tidak mengucapkan apa yang disampaikan kepadamu berupa celaan terhadapmu dan makian terhadap agamamu. Dan sungguh mereka telah berkata apa yang telah sampai ke telingamu yang membuat mereka kafir dan mereka memperlihatkan kekafiran sesudah mereka memperlihatkan keimanan. Dan sungguh mereka telah berniat kuat melakukan sesuatu yang tidak berhasil mereka lakukan, yaitu membunuh Nabi ﷺ dan mereka tidak mengingkari sesuatu kecuali sesuatu yang tidak patut untuk diingkari, yaitu bahwa Allah telah memberi mereka karunia dengan mencukupkan mereka melalui harta rampasan perang yang Allah limpahkan sebagai nikmatNya kepada NabiNya. Jika mereka bertaubat kepada Allah dari kemunafikan mereka, maka taubat tersebut lebih baik bagi mereka daripada tetap mempertahankan kemunafikan mereka, namun jika mereka menolak untuk bertaubat kepada Allah, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang menyakitkan di dunia dengan pembunuhan dan penawanan dan mengazab mereka dengan azab yang meyakinkan di akhirat dengan api neraka. Mereka tidak mempunyai pembela yang meyelamatkan mereka dari azab dan tidak mempunyai penolong yang menolak azab dari mereka.

﴿75﴾ Di antara orang-orang munafik ada yang berjanji kepada Allah dengan berkata, "Jika Allah memberi kami dari karuniaNya, maka kami pasti bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan dan kami pasti termasuk orang-orang shalih yang amal perbuatan mereka baik."

﴿76﴾ Manakala Allah ﷻ memberi mereka dari karuniaNya, mereka tidak memenuhi apa yang mereka janjikan kepada Allah, mereka kikir dan tidak mau bersedekah apa pun dan

mereka pun berpaling sambil menajuh dari iman.

﴿77﴾ Maka Allah menjadikan akibat mereka adalah kemunafikan yang tetap pada hati mereka hingga Hari Kiamat sebagai hukuman bagi mereka karena mereka telah menyelisihi janji mereka kepada Allah di samping karena kebohongan mereka.

﴿78﴾ Apakah orang-orang munafik itu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan berupa tipu daya dan makar di majelis-majelis mereka dan bahwa sesungguhnya Allah Maha mengetahui yang ghaib? Tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan mereka yang samar bagiNya dan Dia akan membalas mereka atasnya.

﴿79﴾ Orang-orang yang mencela orang-orang Mukmin yang secara suka rela memberikan sedekah walaupun tidak banyak, orang-orang yang tidak memiliki kecuali sesuatu yang sedikit dan itulah batas maksimal kesanggupan mereka, orang-orang munafik itu meremehkan mereka dengan berkata, "Apa faidah dari sedekah mereka?" Allah membalas orang-orang munafik itu dengan memperolok-olok mereka sebagai balasan atas penghinaan mereka kepada orang-orang Mukmin dan bagi mereka azab yang menyakitkan.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Wajib berjihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Jihad melawan orang-orang kafir adalah dengan tangan dan berbagai macam senjata perang, sedangkan jihad melawan orang-orang munafik adalah dengan penjelasan dan hujjah.
2. Orang-orang munafik termasuk manusia yang terburuk, karena mereka adalah para pengkhianat, mereka membalas kebaikan dengan keburukan.
3. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil yang menunjukkan bahwa melanggar perjanjian dan menyelisihi kesepakatan melahirkan kemunafikan, maka wajib bagi seorang Muslim untuk berhati-hati terhadapnya.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat pujian terhadap kekuatan jasmani dan amal perbuatan, dan bahwa ia setara dengan kekuatan harta, ini termasuk dasar besar dalam menimbang dasar-dasar kekayaan umum dan pentingnya memperhatikan kondisi pekerja.

80 Allah tidak akan mengampuni orang-orang munafik untuk selama-lamanya sekalipun Rasulullah ﷺ memohonkan ampunan untuk mereka, karena mereka memang tidak layak untuk mendapatkan ampunan sebanyak apa pun istighfar untuk mereka, karena mereka adalah orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya, serta keluar dari syariat Allah dengan sengaja dan sadar.

81 Orang-orang yang tidak berangkat pada Perang Tabuk dari kalangan orang-orang munafik berbahagia dengan ketidakberangkatan mereka untuk berjihad di jalan Allah yang merupakan tindakan yang menyelisihi Rasulullah ﷺ, mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Mukmin. Mereka berkata menggembosi saudara-saudara mereka orang-orang munafik, "Jangan berangkat di bawah terik matahari." Perang Tabuk terjadi di musim panas. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Api Neraka Jahanam yang menunggu orang-orang munafik lebih panas dibandingkan dengan panas musim panas yang mereka hindari seandainya mereka mengetahui."

82 Silakan orang-orang munafik yang tidak berangkat berjihad itu tertawa sesaat dalam kehidupan mereka di dunia yang fana ini, karena mereka akan menangis panjang di kehidupan akhirat yang abadi, sebagai balasan atas apa yang mereka usahakan berupa kekafiran, kemaksiatan-kemaksiatan, dan dosa-dosa di dunia.

83 Jika Allah memulangkanmu wahai Nabi kepada sekelompok orang dari orang-orang munafik itu yang berpegang teguh kepada kemunafikan mereka, lalu mereka meminta izin kepadamu untuk berangkat pada perang lainnya, maka jawablah mereka, "Kalian wahai orang-orang munafik tidak akan berangkat bersamaku dalam jihad di jalan Allah selama-lamanya, itulah hukuman bagi kalian, dan aku tidak ingin memikul kerusakan akibat dari keberadaan kalian bersamaku, sebelumnya kalian rela untuk berpangku tangan dan tidak berangkat di Perang Tabuk, maka duduklah dan tetaplah kalian bersama orang-orang yang tidak berangkat dari orang-orang sakit, kaum wanita, dan anak-anak."

84 Jangan menshalatkan wahai Rasul mayit dari orang-orang munafik selama-lamanya, jangan berdiri di kuburannya untuk memohon ampunan baginya, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang kafir kepada Allah dan RasulNya, mereka mati dalam keadaan keluar dari ketaatan kepada Allah, barangsiapa yang matinya dalam keadaan demikian, maka dia tidak dishalatkan dan tidak didoakan.

85 Tidak usah takjub wahai Rasul kepada harta orang-orang munafik dan anak-anak mereka, karena sesungguhnya Allah hanya bermaksud mengazab mereka dengannya di kehidupan dunia ini, hal itu melalui beban berat yang mereka pikul dalam mendapatkannya dan musibah yang menimpa mereka padanya sehingga arwah mereka meninggalkan jasad mereka dalam keadaan mereka kafir kepada Allah.

86 Jika Allah menurunkan surat kepada NabiNya Muhammad ﷺ yang mengandung perintah untuk beriman kepada Allah dan berjihad di jalan Allah, maka orang-orang yang mampu dari mereka malah meminta izin kepadamu untuk tidak berangkat. Mereka berkata, "Biarkanlah kami tidak berangkat bersama orang-orang yang menghalangi seperti orang-orang lemah dan orang-orang sakit."

♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Istighfar dan amal shalih tidak berguna bagi orang kafir selama dia kafir.
2. Kebahagiaan orang-orang munafik hanya sesaat sebaliknya tangisan mereka selamanya.
3. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa manusia memiliki pandangan yang pendek, biasanya dia hanya melihat keadaan dan kenyataan saat itu saja, tidak melihat ke masa depan dan apa yang ada di belakang kejadian.
4. Ayat-ayat di atas tidak melarang tertawa, akan tetapi banyak tertawa dan selalu tertawa dapat mematikan hati.
5. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil disyariatkannya menshalatkan jenazah orang-orang Mukmin, menziarahi kubur mereka, dan mendoakan mereka sesudah kematian mereka, sebagaimana yang Nabi ﷺ lakukan terhadap orang-orang Mukmin.
6. Tidak boleh tertipu oleh apa yang Allah berikan kepada orang-orang kafir dan orang-orang munafik berupa anak-anak dan harta benda, karena hal itu bukan menunjukkan kemuliaan mereka di sisi Allah, akan tetapi hal itu merupakan tipu daya dan *istidraj* yang Allah lakukan terhadap mereka.

أَسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرُ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٨٥﴾ فَإِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ مِنْ غَيْرِهِمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ يُمْسِكُونَ بِرِجْلِ الْكَافِرِ يَصَّوِّفُ سِيمَاهُمْ فِي سَيِّئِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرْبِ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ ﴿٨٦﴾ فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٧﴾ فَإِنْ تَجَعَلَكَ اللَّهُ إِلَى طَائِفَةٍ مِّنْهُمْ فَاسْتَدْرَكَ لَكَ لِلْخُرُوجِ فَقُلْ لَنْ تَخْرُجُوا مَعِيَ أَبَدًا وَلَنْ تُقَاتِلُوا مَعِيَ عَدُوًّا إِنَّكُمْ رَضِيتُمْ بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعَدُوا مَعَ الْخَالِفِينَ ﴿٨٨﴾ وَلَا تَضِلَّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٩﴾ وَلَا تَعْجَبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿٩٠﴾ وَإِذَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ أَنْ آمَنُوا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذِنَكَ أُولُو الْأَرْحَامِ مِنْهُمْ وَقَالَ الَّذِينَ كُنَّا مَعَ الْفَاعِلِينَ ﴿٩١﴾

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾ لَكِنَّ الرُّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأَوْلِيَاءِكُمْ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأَوْلِيَاءِكُمْ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٨٩﴾ وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذِنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ سَيُصِيبُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٠﴾ لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يَنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩١﴾ وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا اتَّوَكَّلُوا لِيْتَخِمَهُمْ قُلْتُ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْيِبُوا نَهَيْتُهُمْ أَنْ يَدْخُلُوا حَرَمًا إِلَّا يَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ ﴿٩٢﴾ إِنََّّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَعِزُّونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

﴿87﴾ Orang-orang munafik itu rela memilih kehinaan dan kerendahan untuk diri mereka manakala mereka rela memilih untuk tidak berangkat bersama orang-orang yang berhalangan. Allah menutup hati mereka rapat-rapat karena kekafiran dan kemunafikan mereka, maka mereka tidak mengetahui apa yang mendatangankan kebaikan bagi mereka, sehingga mereka seperti hewan.

﴿88﴾ Adapun Rasul dan orang-orang Mukmin yang bersamanya, maka mereka tidak seperti orang-orang munafik, sebaliknya mereka tetap berangkat untuk berjihad di jalan Allah. Orang-orang Mukmin berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Balasan mereka di sisi Allah adalah terwujudnya manfaat dunia bagi mereka seperti kemenangan dan harta rampasan perang dan terwujudnya kemaslahatan akhirat yang salah satunya adalah masuk surga, terwujudnya apa yang diharapkan dan diselamatkannya mereka dari apa yang mereka khawatirkan.

﴿89﴾ Allah menyiapkan untuk mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawah istana-istananya, mereka tinggal di sana untuk selama-lamanya, mereka tidak fana, dan balasan tersebut adalah kemenangan yang besar yang tidak ditandingi oleh kemenangan apa pun.

﴿90﴾ Datanglah kepada Rasulullah ﷺ kaum dari orang-orang Arab pedalaman Madinah dan sekitarnya untuk meminta izin kepada beliau agar mereka tidak berangkat untuk berjihad di jalan Allah, dan ada pula kaum yang tidak berangkat tanpa menyodorkan alasan apa pun, karena mereka tidak membenarkan Nabi ﷺ dan tidak beriman kepada janji Allah, mereka akan mendapatkan azab yang pedih dan menyakitkan karena kekafiran mereka.

﴿91﴾ Tidak ada dosa bagi kaum wanita, anak-anak, orang-orang sakit, orang-orang lemah karena sakit kronis dan karena buta, dan orang-orang miskin yang tidak memiliki harta untuk mereka gunakan sebagai persiapan berangkat, tidak ada dosa bagi mereka semuanya manakala mereka tidak berangkat, karena alasan mereka memang benar selama mereka ikhlas

kepada Allah dan RasulNya, serta mengamalkan syariat Allah. Tidak ada alasan untuk menjatuhkan hukuman terhadap orang-orang baik dari mereka. Dan Allah Maha Pengampun bagi dosa orang-orang yang baik dan Maha menyayangi mereka.

﴿92﴾ Tidak ada dosa bagi orang-orang yang tidak berangkat yang datang kepadamu wahai Nabi untuk meminta kendaraan untuk mengangkut mereka, maka kamu menjawab, "Aku tidak mempunyai kendaraan untuk mengangkut kalian." Maka mereka meninggalkanmu dengan air mata yang bercucuran karena sedih tidak memiliki apa yang bisa mereka infakkan dari diri mereka atau dari dirimu.

﴿93﴾ Hukuman dan dosa hanya ditetapkan bagi orang-orang yang meminta izin kepadamu wahai Rasul untuk tidak berangkat berjihad padahal mereka adalah orang-orang yang mampu karena memiliki persiapan untuk berjihad, mereka rela memilih kehinaan dan kerendahan untuk diri mereka dengan duduk bersama kaum wanita di rumah yang tidak berangkat. Allah menutup hati mereka rapat-rapat sehingga nasihat apa pun tidak berefek terhadapnya, karena itu pula mereka tidak mengetahui apa yang baik untuk mereka sehingga mereka memilihnya dan apa yang mendatangkan kerusakan bagi mereka sehingga mereka menjauhinya.

🌿 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Orang-orang yang berjihad akan mendapatkan kebaikan-kebaikan di dunia, jika hal ini luput dari tangan mereka, maka mereka akan mendapatkan kemenangan berupa surga dan keselamatan dari azab di akhirat.
2. Pada dasarnya orang yang berbuat baik kepada manusia karena kemurahan hatinya tidak disalahkan bila terjadi kelalaian darinya.
3. Barangsiapa berniat melakukan kebaikan, niatnya kuat dan bulat, berusaha sebatas kemampuannya, kemudian tidak mampu mewujudkannya, maka dia sudah dianggap pelaku kebaikan.
4. Islam adalah agama yang adil dan logis, karena itu ia menetapkan hukuman dan dosa bagi orang-orang munafik yang meminta izin untuk tidak berangkat berjihad padahal mereka adalah orang-orang kaya yang memiliki kemampuan untuk berjihad dengan harta dan jiwa.